



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANGKA
INDEKS DALAM MEMPREDIKSI PERKEMBANGAN PERUSAHAAN
DIMASA YANG AKAN DATANG
(STUDI KASUS PADA PT. PLN Persero)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

IRMA SURIANI
NIM. 12 230 0006

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
ANGKA INDEKS DALAM MEMREDIKSI PERKEMBANGAN
PERUSAHAAN DI MASA YANG AKAN DATANG
(STUDI KASUS PADA PT. PLN Persero)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

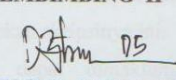
Oleh

IRMA SURIANI
NIM. 12 230 0006

PEMBIMBING I


ASWADI LUBIS, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II


DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal: Skripsi

An. Irma Suriani

Padangsidempuan, 22 April 2016

Kepada Yth:

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di:

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Irma Suriani yang berjudul: "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ANGKA INDEKS DALAM MEMREDIKSI PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DI MASA YANG AKAN DATANG (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero)", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

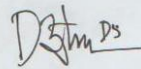
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



ASWADI LUBIS, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II



DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Suriani
NIM : 12 230 0006
Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Angka Indeks Dalam Memprediksi Perkembangan Perusahaan Di masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 April 2016
Saya yang Menyatakan,

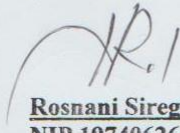


Irma Suriani
NIM. 12 230 0006

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

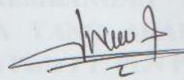
NAMA : IRMA SURIANI
NIM : 12 220 0006
JUDUL SKRIPSI : Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode
Angka Indeks Dalam Memprediksi Perkembangan
Perusahaan Di Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus
Pada PT. PLN Persero)

Ketua



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Sekretaris

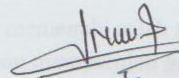


Nofinawati, M.A
NIP.19821116 201101 2 003

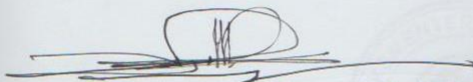
Anggota



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001



Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003



Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP.19790720 201101 1 005



Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 4 Mei 2016
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 73.5
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,39



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
MENGUNAKAN METODE ANGKA
INDEKS DALAM MEMPREDIKSI
PERKEMBANGAN PERUSAHAAN DI
MASA YANG AKAN DATANG (Studi
Kasus Pada PT. PLN Persero)**

**DITULIS OLEH : IRMA SURIANI
NIM : 12 230 0006**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 4 Mei 2016

Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar
H. Fatahuddin Aziz Siregar M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : IRMA SURIANI

NIM : 12 230 0006

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Angka Indeks Dalam Memprediksi Perkembangan Perusahaan Di Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero)

Banyaknya keluhan masyarakat terhadap tenaga listrik dikarenakan besarnya kebutuhan. Perusahaan menerapkan sistem pemadaman bergilir karena tegangan listrik tidak mencukupi, dalam hal ini tidak memungkinkan adanya pemadaman bergilir jika dilihat dari laporan keuangan yang setiap tahunnya meningkat. Laporan keuangan dianalisis menggunakan metode angka indeks. Laporan tersebut adalah laporan neraca dan laba rugi. Tujuan penelitian ini untuk memprediksi perkembangan PT. PLN Persero di masa yang akan datang dengan menggunakan metode angka indeks.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan, analisis *trend* dengan angka indeks dan teori tentang *forecasting*.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari <http://www.pln.co.id>. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *trend* angka indeks.

Bedasarkan hasil analisis *trend* angka indeks dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa PT. PLN Persero diprediksi tidak berkembang di masa yang akan datang dengan penurunan total modal dan peningkatan total kewajiban yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Peningkatan atas total aktiva menjadi 313,1% dan total pendapatan menjadi 872,36% ditahun 2016, tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang dengan maksimal dikarenakan penurunan laba perusahaan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur yang tak terhingga peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Shalawat serta salam semoga senantiasa ditetapkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan ummat Islam di seluruh dunia, amin.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini berjudul: **Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Angka Indeks Dalam Memprediksi Perkembangan Perusahaan Di Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero).**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan *literature* yang ada pada peneliti. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, Peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku wakil rektor I, Bapak Aswadi Lubis S.E.,M.Si selaku wakil rektor II dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku wakil rektor III.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, selaku wakil dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku wakil dekan II dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan III.
3. Ibu Rukiah Lubis SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Muhammad Isa, STP., MM selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta

seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Aswadi Lubis S.E.,M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam khususnya yang telah membekali ilmu dengan ikhlas dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberi bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sahrudin Tambunan, dan Ibunda tersayang Nurkawana Nasution yang telah menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberi do'a, dukungan, dan motivasi yang berarti, baik moral maupun material dalam setiap langkah hidupnya. Mereka adalah orang tua yang terbaik yang sangat aku banggakan. Semoga Allah SWT memberikan jalan yang lurus kepada Ayahanda dan Ibunda sepanjang hidupnya.
9. Abang Irsan Tambunan dan adik-adik Salmia Tambunan, Arzun Tambunan dan Syahrizal Tambunan yang selalu memberikan dukungan kepada saya untuk selalu semangat.
10. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Abang Hariman Siregar yang memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan perlindungan kepadanya.

Bantuan, bimbingan dan motivasi telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberikan imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari segenap pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada kita semua.

Padangsidempuan, 22 April 2016

Peneliti

IRMA SURIANI
NIM. 12 230 0006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman transliterasi yang digunakan sistem Arab-Latin yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	Sad	S	es dan ye
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ئ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan ke dua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan IAIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	v
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Grafik	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Definisi Operasional Variabel	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kerangka Teori	18
1. Laporan Keuangan	18
a. Pengertian Laporan Keuangan	18
b. Tujuan Laporan Keuangan	22
c. Keterbatasan Laporan Keuangan	22
d. Macam-Macam Laporan Keuangan	23
2. Analisis Laporan Keuangan	25
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	25
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	27
c. Objek Analisis	28
3. Pengertian Analisis Perbandingan	30
4. Analisis <i>Trend</i> Dalam Persentase (Angka Indeks)	31
5. <i>Forecasting</i> (Prediksi)	34
6. Penelitian Terdahulu	37
7. Kerangka Pikir	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Sejarah PT. PLN Persero.....	46
1. Masa Kolonial Hindia Belanda	46
2. Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)	49
3. Masa Kemerdekaan Indonesia (1945-sekarang)	50
4. Struktur Perusahaan	51
B. Deskripsi Data.....	53
1. Neraca PT. PLN Persero	53
2. Laba Rugi PT. PLN Persero	58
C. Hasil <i>Forecasting</i> (Prediksi)	62
1. <i>Forecasting</i> Neraca	63
2. <i>Forecasting</i> Laba Rugi.....	69
D. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Pergerakan Neraca.....	5
Tabel 1.2 : Data Pergerakan Laba Rugi	9
Tabel 1.3 : Defenisi Operasional Variabel.....	15
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1 : Neraca Konsolidasi Tahun 2009.....	54
Tabel 4.2 : Neraca Konsolidasi Tahun 2010.....	54
Tabel 4.3 : Neraca Konsolidasi Tahun 2011	55
Tabel 4.4 : Neraca Konsolidasi Tahun 2012.....	55
Tabel 4.5 : Neraca Konsolidasi Tahun 2013.....	56
Tabel 4.6 : Neraca Konsolidasi Tahun 2014.....	57
Tabel 4.7 : Neraca Konsolidasi Tahun 2015.....	57
Tabel 4.8 : Laba Rugi Tahun 2009.....	58
Tabel 4.9 : Laba Rugi Tahun 2010.....	59
Tabel 4.10 : Laba Rugi Tahun 2011.....	59
Tabel 4.11 : Laba Rugi Tahun 2012.....	60
Tabel 4.12 : Laba Rugi Tahun 2013.....	61
Tabel 4.13 : Laba Rugi Tahun 2014.....	61
Tabel 4.14 : Laba Rugi Tahun 2015.....	62
Tabel 4.15 : Prediksi Aktiva.....	63
Tabel 4.16 : Prediksi Kewajiban	65
Tabel 4.17 : Prediksi Modal	67
Tabel 4.18 : Prediksi Pendapatan	69
Tabel 4.19 : Prediksi Beban Usaha	71
Tabel 4.20: Prediksi Laba (Rugi).....	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 : Perubahan Total Aktiva.....	6
Grafik 1.2 : Perubahan Total Kewajiban.....	7
Grafik 1.3 : Perubahan Total Modal	8
Grafik 1.4 : Perubahan Total Pendapatan	10
Grafik 1.5 : Perubahan Total Beban Usaha.....	11
Grafik 1.6 : Perubahan Total Laba (Rugi)	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT.PLN Persero

Lampiran 3 : Surat Pengesahan Judul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara defenisi akuntansi syariah tidak berbeda dengan akuntansi konvensional yaitu aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan data dalam bentuk angka, meringkas dan melaporkan transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan atau laporan keuangan, dimana akuntansi syariah berlandaskan Alquran dan Hadis yang mengajarkan tentang kejujuran, kepercayaan bertanggungjawab dalam rangka mengembangkan usaha yang dimilikinya. Menurut Ismail akuntansi adalah merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengiktisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang.¹

Perkembangan dunia usaha dewasa ini semakin bertambah kompleks, baik yang berhubungan dengan persaingan, kelangsungan hidup maupun alokasi sumber-sumber yang dimilikinya. Kondisi yang demikian telah menyebabkan perlunya persyaratan dan peralatan pengambilan keputusan yang rasional, obyektif dan akurat. Begitu juga dengan pentingnya penanganan informasi interen dan eksteren perusahaan yaitu berupa potensi-potensi yang dimiliki perusahaan dan faktor-faktor lingkungan yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kontinuitas perusahaan.²

¹Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 2.

² Kamaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 5.

Keterbatasan sumber daya keuangan juga mempengaruhi semua keputusan yang dibuat di organisasi. Manfaat yang relevan untuk mendapatkan keputusan yang tepat tidak dapat diabaikan, kesehatan jangka panjang dari bisnis apapun didasarkan pada pengambilan keputusan yang benar.³ Dalam hal ini laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis dan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.⁴

Suatu perusahaan sangat memperhatikan kondisi keuangan yang dimiliki untuk mengetahui perkembangan perusahaan, hal ini juga perlu meyakinkan para pengusaha-pengusaha lain untuk berinvestasi. Kondisi keuangan tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan setiap periodenya.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, dikarenakan dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan itu mengalami kemajuan atau kemunduran dan juga untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu periode.⁵

Banyak metode yang digunakan untuk analisis laporan keuangan antara lain analisis rasio dengan menilai tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan

³ Jay Jacquet, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 68.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 1.

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015). hlm. 132.

profitabilitas suatu perusahaan,⁶ analisis *common size*, analisis horizontal dan vertikal, analisis laba kotor, analisis BEP (*Break Even Point*),⁷ namun dalam analisis tersebut tidak membandingkan laporan keuangan secara lebih rinci. Hal tersebut tidak terdapat pada analisis laporan bentuk *trend* dimana analisis *trend* mampu membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan, analisis *trend* juga tidak terbatas pada suatu rumus melainkan menghitung dari perbandingan persentase data.

PT. PLN Persero atau Perusahaan Listrik Negara adalah perusahaan BUMN yang bergerak dibidang kelistrikan di Indonesia. PT. PLN Persero merupakan perusahaan yang senantiasa melayani seluruh masyarakat Indonesia secara umum, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tugas dan tanggungjawab dari PT. PLN Persero adalah menyediakan tenaga listrik, mendistribusikan tenaga listrik, serta memasarkan tenaga listrik keseluruhan penjuru tanah air.⁸

Tenaga listrik merupakan yang sangat penting bagi setiap negara terutama negara Indonesia. Di Indonesia merupakan pengguna listrik yang tergolong banyak, dapat dilihat dari kegiatan masyarakat yang setiap aktivitasnya selalu menggunakan tenaga listrik. Hal ini membuat masyarakat mengeluh tentang pendistribusian dan pelayanan tenaga listrik yang dapat merugikan banyak orang, keluhan tersebut antara lain:

1. Adanya pemadaman yang seraca tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu akibatnya kerusakan perabotan rumah tangga.

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 110.

⁷ Kamaruddin Ahmad, *Op., Cit.* hlm. 36.

⁸ <http://www.pln.co.id>, diakses pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 16:00 WIB.

2. Adanya pemadaman listrik yang sangat lama yang mengakibatkan pedagang-pedagang yang sepenuhnya menggunakan listrik tidak dapat beroperasi.
3. Tidak stabilnya tegangan listrik yang mengakibatkan tagihan listrik sering naik.
4. Tali kabel yang menyalurkan listrik ke setiap rumah tidak beraturan yang mengakibatkan terjadinya kebakaran.
5. Dan lain-lain.

Banyaknya keluhan tersebut dikarenakan besarnya kebutuhan masyarakat terhadap tenaga listrik. Maka dari itu PT. PLN Persero menerapkan adanya sistem pemadaman bergilir dikarenakan tegangan listrik kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi laporan keuangan yang disajikan menunjukkan hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan atas total aktiva, total kewajiban, total modal dan juga total pendapatan. Dilihat dari peningkatan pada pendapatan tersebut tidak menungkinkan adanya sistem pemadaman bergilir kerana pendapatan atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut bisa digunakan untuk menambah tegangan listrik yang lebih tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta bisa memperbaiki kabel-kabel yang tidak beraturan sehingga masyarakat merasa nyaman. Laporan keuangan PT. PLN Persero secara triwulan dapat dilihat pada tabel berikut periode 2009-2015:

Tabel 1.1 Data Pergerakan Neraca

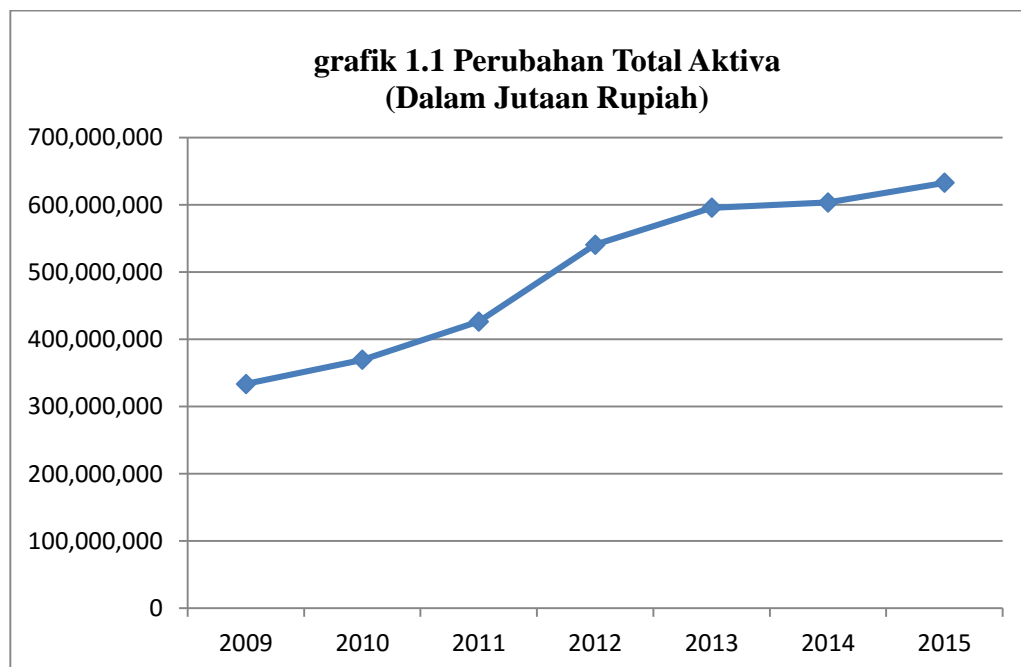
PT.PLNPersero (Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Total Aktiva	Total Kewajiban	Total Modal
2009	Maret	301.732.866	176.210.642	125.522.224
	Juni	305.518.035	171.733.168	133.784.867
	September	322.911.620	186.565.690	136.345.930
	Desember	333.713.076	192.516.991	141.196.085
2010	Maret	353.934.812	209.526.326	144.408.487
	Juni	354.581.603	210.887.950	143.693.653
	September	369.089.502	219.799.580	149.289.922
	Desember	369.560.490	219.974.922	149.585.568
2011	Maret	395.647.166	242.902.078	152.745.088
	Juni	410.471.445	255.545.451	154.925.994
	September	420.986.683	265.424.090	155.562.593
	Desember	426.518.863	271.169.696	155.349.167
2012	Maret	514.123.746	373.371.891	140.751.855
	Juni	510.963.557	367.622.849	143.340.709
	September	528.095.826	383.478.320	144.617.506
	Desember	540.705.764	390.106.094	150.599.670
2013	Maret	547.213.932	392.555.986	154.657.946
	Juni	553.758.394	397.737.499	156.020.895
	September	579.468.310	448.753.333	130.714.977
	Desember	595.877.391	462.645.611	133.231.780
2014	Maret	606.596.541	455.705.098	150.891.443
	Juni	613.005.933	466.332.038	146.673.895
	September	621.273.085	471.063.426	150.209.659
	Desember	603.659.191	438.987.965	164.671.226
2015	Maret	619.345.110	482.920.110	136.425.000
	Juni	622.534.501	491.243.114	131.291.387
	September	632.987.406	520.563.197	112.424.209

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

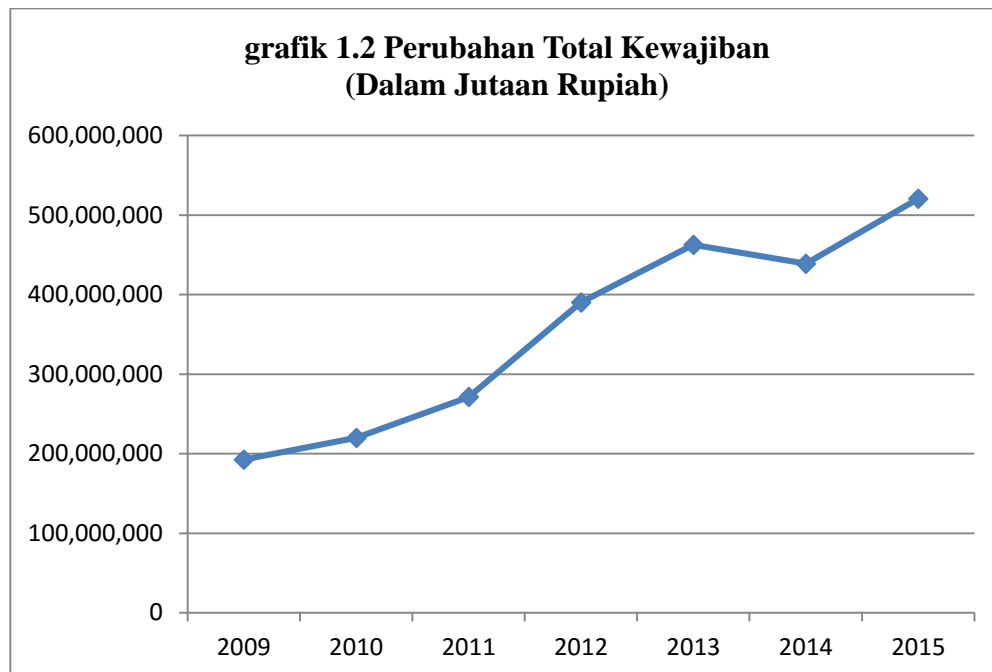
Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa pada tahun 2009 total aktiva tercatat sebesar Rp. 333.713.076, total kewajiban sebesar Rp. 192.516.99, dan total modal sebesar Rp. 141.196.085. Kemudian pada tahun 2010 total aktiva, total kewajiban, dan total modal terus meningkat sampai tahun 2011 dan kemudian tahun 2012 total aktiva meningkat menjadi Rp. 540.705.764, begitu juga dengan total kewajiban menjadi Rp. 390.106.094, dan total modal menurun menjadi Rp. 150.599.670. Hal yang sama terjadi pada

tahun 2013 mencatat total aktiva sebesar Rp. 595.877.391, total kewajiban Rp. 462.645.611, dan total modal Rp. 133.231.780. Tahun 2014 total aktiva tetap mengalami peningkatan menjadi Rp. 603.659.191, dan total kewajiban mengalami penurunan menjadi Rp. 438.987.965, kemudian total modal mengalami peningkatan menjadi Rp. 164.671.226, dan tahun 2015 total aktiva juga meningkat menjadi Rp. 632.987.406, begitu juga dengan total kewajiban meningkat menjadi Rp. 520.563.197, dan total modal menurun menjadi Rp. 112.424.209. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

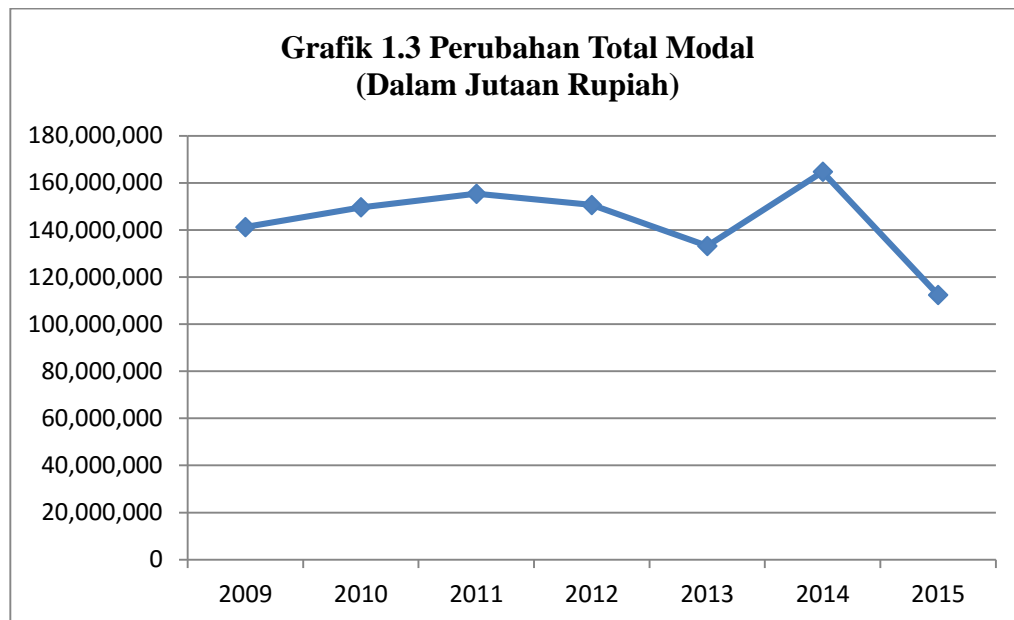


Grafik di atas menunjukkan bahwa perubahan pada total aktiva mulai tahun 2009 sampai 2015 mengalami peningkatan secara terus menerus. Tahun 2009 total aktiva tercatat sebesar Rp. 333.713.076, setahun kemudian angka ini meningkat sebesar Rp. 35.847.414, sedangkan tahun 2010 meningkat sebesar Rp. 56.958.373, begitu juga pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2011 meningkat sebesar Rp. 114.186.901, tahun 2012 meningkat sebesar Rp.

55.171.627, tahun 2013 meningkat sebesar Rp. 7.781.800 dan tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 29.328.215, kemudian tahun 2015 total aktiva tercatat sebesar Rp. 632.987.406.



Grafik 1.2 Menunjukkan bahwa total kewajiban mulai tahun 2009 sampai 2013 mengalami peningkatan yang secara terus menerus sehingga total kewajiban mencapai Rp. 462.645.611. Tahun 2014 total kewajiban mulai menurun sebesar Rp. 23.657.646, kemudian akhir tahun 2015 meningkat sebesar Rp. 81.575.232 sehingga total kewajiban menjadi Rp. 520.563.197.



Grafik 1.3 Menunjukkan bahwa total modal mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar Rp. 8.389.483, tahun 2010 sebesar Rp. 5.763.599. Tahun 2011 total modal mengalami penurunan sebesar Rp. 4.749.497, dan tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 17.367.890. Pada tahun 2013 total modal kembali meningkat sebesar Rp. 31.439.446, kemudian tahun 2014 total modal menurun sebesar Rp. 52.247.017 dan pada akhirnya total modal tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 112.424.209.

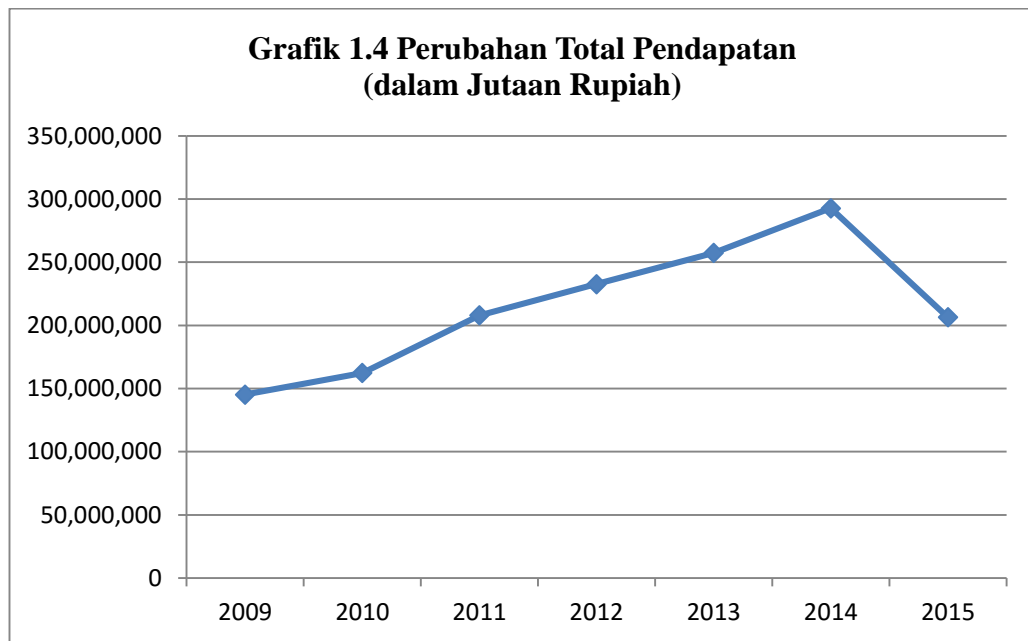
**Tabel 1.2 Data Pergerakan Laba Rugi
PT. PLN Persero (Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode		Total Pendapatan	Total Beban Usaha	Total Laba Rugi
2009	Maret	31.115.006	29.503.943	(1.619.389)
	Juni	68.890.724	62.812.355	6.265.182
	September	106.244.646	97.007.747	8.346.889
	Desember	145.222.144	135.275.969	10.355.679
2010	Maret	35.461.600	33.385.657	2.875.975
	Juni	77.226.649	70.213.993	6.146.746
	September	119.338.036	106.261.924	11.301.936
	Desember	162.375.294	149.108.071	10.086.686
2011	Maret	44.403.162	42.033.567	2.825.249
	Juni	98.564.603	90.567.059	9.439.915
	September	152.369.154	139.828.505	9.796.667
	Desember	208.017.823	193.397.299	7.193.626
2012	Maret	50.393.004	44.052.549	2.390.242
	Juni	111.371.552	94.913.524	31.085
	September	170.601.853	145.764.871	865.092
	Desember	232.656.456	203.115.450	3.205.524
2013	Maret	58.895.185	49.642.507	3.285.932
	Juni	116.732.235	98.335.624	4.775.601
	September	184.663.222	155.204.907	(21.430.586)
	Desember	257.404.581	220.911.147	(29.567.461)
2014	Maret	70.381.393	57.603.057	17.373.179
	Juni	145.116.076	118.483.076	12.345.183
	September	218.670.302	178.291.516	15.276.403
	Desember	292.721.191	246.909.970	11.741.610
2015	Maret	64.326.722	51.039.498	(5.525.057)
	Juni	132.542.034	107.795.386	(10.531.792)
	September	206.506.066	164.721.244	(27.442.141)

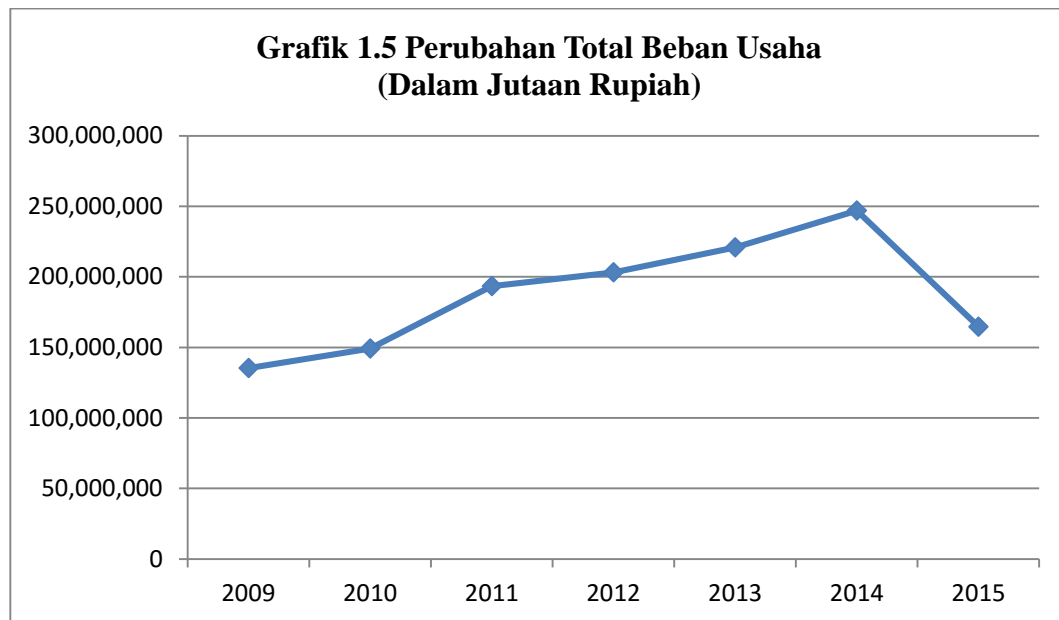
Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa tahun 2009 total pendapatan tercatat Rp. 145.222.144, total beban usaha Rp. 135.275.969, dan total laba bersih Rp. 10.355.679, kemudian tahun 2010 total pendapatan mengalami peningkatan menjadi Rp. 162.375.294, kemudian total beban usaha meningkat Rp. 149.108.071, dan total laba meningkat menjadi Rp. 10.086.686. Peningkatan total pendapatan dan total beban usaha terjadi sampai tahun 2014 kecuali pada total laba tahun 2011 menurun menjadi Rp. 7.193.626, kemudian

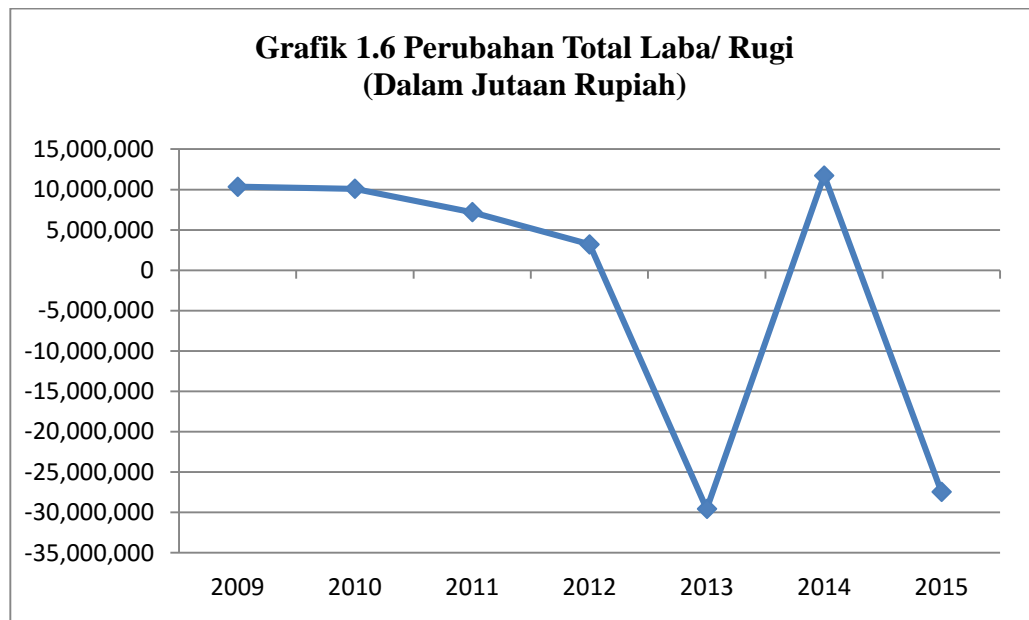
tahun 2012 juga mengalami penurunan menjadi Rp. 3.205.524. Tahun 2013 mengalami kerugian mencapai Rp. 29.567.461, dan tahun 2014 kembali mengalami laba sehingga total laba tercatat sebesar Rp. 11.741.610, kemudian tahun 2015 kembali mengalami kerugian mencapai Rp. 27.442.141.



Grafik 1.4 Menunjukkan bahwa mulai tahun 2009 meningkat sampai 2014 yang mencatat total pendapatan sebesar Rp. 292.721.191, di tahun 2015 total pendapatan menurun sebesar Rp. 86.215.125 menjadi Rp. 206.506.066.



Grafik 1.4 Menunjukkan bahwa total beban usaha tahun 2009 tercatat Rp. 135.275.969 mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.832.102 pada tahun 2010 menjadi Rp. 149.108.071, kemudian tahun 2011 meningkat sebesar Rp. 44.289.228 menjadi Rp. 193.397.299. Tahun 2012 total beban usaha mengalami peningkatan sebesar Rp. 9.718.151, menjadi Rp. 203.115.450 dan tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar Rp. 17.795.697 menjadi Rp. 220.911.147. Pada tahun 2014 total beban usaha mengalami peningkatan menjadi Rp. 246.909.970, kemudian tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 82.188.726 menjadi Rp. 164.721.244.



Berdasarkan grafik 1.5 di atas menunjukkan bahwa tahun 2009 mencatat laba sebesar Rp. 10.355.679. Kemudian tahun 2010 laba mengalami peningkatan sebesar Rp. 268.993 menjadi Rp. 10.086.686. Tahun 2011 laba mengalami penurunan menjadi Rp. 7.193.626, dan laba juga mengalami penurunan drastis di tahun 2012 sebesar Rp. 3.988.102 menjadi Rp. 3.205.524. Tahun 2013 perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp. 29.567.461, kemudian tahun 2014 kembali mengalami laba sebesar Rp. 11.741.610, dan tahun 2015 kembali mengalami kerugian sebesar Rp. 27.442.141.

Akan tetapi, perubahan-perubahan yang terjadi pada tahun-tahun tersebut tidak dapat diketahui berapa persen peningkatan atau penurunan dan besarnya kenaikan dan penurunan atas neraca dan laba rugi untuk setiap posnya. Hal ini menunjukkan perlunya analisis laporan keuangan agar dapat diketahui posisi keuangan yang sebenarnya sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian, dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan menggunakan metode angka indeks untuk itu peneliti mengambil judul: **“Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Angka Indeks Dalam Memprediksi Perkembangan Perusahaan Di Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus Pada PT. PLN Persero)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio.
2. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis horizontal dan vertikal.
3. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis *trend*.
4. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis *commen size*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang terjadi diperusahaan tersebut, peneliti hanya membahas tentang laporan neraca dan laba/rugi. Pembahasan masalah ini juga bertujuan agar peneliti lebih terfokus dan terarah dalam meneliti analisis *trend* yang menganalisis laporan keuangan

lebih dari tiga periode yang menggunakan angka indeks di PT. PLN Persero dalam memprediksi perkembangan di masa yang akan datang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan menggunakan metode angka indeks pada PT. PLN Persero?
2. Apakah laporan keuangan menggunakan metode angka indeks dapat memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (studi kasus pada PT. PLN Persero)?

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai atau yang menjadi objek pengamatan penelitian.⁹ Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah yang termuat dalam variabel penelitian adalah terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu prediksi perkembangan.

⁹Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm. 52.

Tabel 1.3 Defenis iOperasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Angka Indeks (X)	Analisis yang dilakukan dengan mengubah semua angka-angka dalam suatu laporan keuangan yang ditentukan sebagai tahun dasar diubah menjadi 100. ¹⁰	$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$	Rasio
Prediksi Perkembangan (Y)	Penggunaan data atau informasi untuk menentukan perkembangan di masa yang akan datang dalam bentuk perhitungan atau perkiraan dari data yang lalu dan informasi yang lainnya.	$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$ <p>Persamaan Kuadrat terkecil $Y = a + b X$</p>	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis laporan keuangan menggunakan metode angka indeks pada PT. PLN Persero.
2. Untuk memprediksi perkembangan PT. PLN Persero dengan menggunakan metode angka indeks.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengetahuan dan tambahan pengalaman tentang analisis laporan keuangan

¹⁰ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 199.

jika menggunakan metode angka indeks dan sebagai bandingan antara teori perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi lembaga

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan serta keputusan-keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan.

3. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti yang di dalamnya berisi laporan keuangan: pengertian laporan keuangan tujuan laporan keuangan dan macam-macam laporan keuangan, analisis laporan keuangan: pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, objek analisis, pengertian analisis perbandingan, analisis *trend* dalam persentase (angka indeks), penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, berisi tentang: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian laporan keuangan antara lain: menurut Hery “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan”.¹ Dan menurut Kasmir “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.² Sedangkan menurut Walter, Charles, William, Themin “laporan keuangan (*financial statement*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, *investor*, *kreditor*, dan lainnya”.³ Kemudian menurut peneliti, laporan keuangan adalah pencatatan, pelaporan atas transaksi-transaksi perusahaan dalam periode tertentu.

Dewasa ini banyak perusahaan yang bergerak dalam sistem syariah, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Perusahaan syariah merupakan kegiatan usahanya diatur dalam Alquran dan Hadis. Oleh

¹ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 6.

² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 66.

³ Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 2.

karena itu, bagi perusahaan syariah membutuhkan pencatatan akun-akun atas laporan keuangan yang sesuai dengan Islam. Adapun yang menjadi dasar hukum tentang pencatatan laporan keuangan dalam prespektif Islam yaitu surah *al-Baqarah*:282 dan 283.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا.....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....”⁴ (Q.S *al-Baqarah*:282)

Tafsiran ayat yang bergaris di atas menjelaskan tentang pencatatan atas transaksi dalam bermuamalah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.⁵

⁴Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-Art 2004), hal. 48.

⁵ Ma'Mur Daud, *Terjemah Hadist Shahih Muslim* (Jakarta: PT Bumi Restu: 1983), hlm. 82.

Pendapat para ulama madzhab dzahiriyah, ayat ini menjadi dalil wajibnya menulis transaksi utang piutang yang pelunasannya tertunda. Ibnu Hazm adz-Dzahiri mengatakan.

فإن كان القرض إلى أجل، ففرض عليهما أن يكتباه وأن يشهدا عليه عدلين فصاعدا أو رجلا وامرأتين، عدولا فصاعدا. فإن كان ذلك في سفر ولم يجدا كاتباً فإن شاء الذي له الدين أن يرتهن به رهنا فله ذلك

Jika utang ditangguhkan pelunasannya, maka wajib bagi keduanya untuk menuliskannya dan mencari saksi dua orang atau lebih atau seorang lelaki dengan dua wanita yang adil, atau lebih. Jika dia dalam safar, dan tidak menemukan orang yang mencatat, jika mau, orang yang berutang bisa menggadaikan sesuatu. (al-Muhalla, 6/351)⁶

وإن كنتم على سفرٍ ولم تجدوا كاتباً فرهنن مقبوضةً فإن أمن بعضكم بعضاً فليؤد الذي أؤتمن أمانته، وليتق الله ربه^ط ولا تكتُموا الشهادة^ج ومن يكتُمها فإنه رءا^م قلبه^ط والله بما تعملون عليم^{٢٨٢}

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang

⁶ Ma'Mur Daud, *Loc., Cit.*

berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷(Q.S *al-Baqarah*:283)

Firman Allah Swt di atas bahwa adanya perintah untuk melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Pencatatan yang dimaksud adalah pencatatan atau pembukuan yang dilakukan dalam laporan keuangan setiap perusahaan.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan, merupakan kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan pada saat sekarang. Melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan serta dapat menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan. Melihat berbagai persoalan yang muncul, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya, perusahaan memanfaatkan peluang ini untuk menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.

Kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu atau periode tertentu dan laporan keuangan dibuat

⁷Departemen Agama *Op., Cit.*, hlm. 49.

sesuai kepentingan internal perusahaan. Adapun untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.⁸

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ganjar Isnawan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Untuk memberi informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pamakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.⁹

Dwi Suwiknyo mengungkapkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan.¹⁰

⁸ Kasmir, *Pengantar....., Loc. Cit.*

⁹ Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis untuk UMKM*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), hlm.73-74

¹⁰ Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 123.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna meyakinkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan yang terjadi pada tanggal dan waktu yang berbeda. Keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah:¹¹

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*).
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya dibuat untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

d. Macam-Macam Laporan Keuangan

Secara umum terdapat beberapa macam laporan keuangan yaitu:

1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah *aktiva* (harta), kewajiban (utang), dan modal (*ekuitas*) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, neraca akan menggambarkan berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 16-17.

manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.¹²

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.¹³

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab-sebabnya.

5) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan arus kas keluar

¹²Kasmir *Pengantar....., Op. Cit.*, hlm. 67.

¹³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 29.

merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tergantung pada kondisi dan keinginan dari pihak manajemen yang menyajikannya, kemudian juga, tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lain.¹⁴

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Soemarso berpendapat bahwa “analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah menghubungkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka lain atau menjelaskan arah perubahan atau *trendnya*.”¹⁵ Dan menurut Skousen, Albrecht, Stice, Stice analisis laporan keuangan adalah identifikasi dimana satu perusahaan mempunyai masalah, dan meramal, memperkirakan bagaimana suatu perusahaan akan melaksanakan kegiatan di masa yang akan datang.¹⁶ Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap bahwa analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang tergambar dari neraca, laba rugi, dan arus kas. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan

¹⁴Kasmir *Pengantar....., Op. Cit.*, hlm. 68-69.

¹⁵Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salembah Empat, 2002), hlm. 21.

¹⁶ Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 65.

keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.¹⁷ Perlunya penyajian laporan keuangan syariah ini agar dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya dengan laporan keuangan entitas lainnya.¹⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah: 34.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.¹⁹

Hal ini telah membuktikan bahwa gambaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW bukanlah suatu analisis dari pemikiran manusia biasa, yang umumnya tidak dapat melepaskan dirinya dari pengaruh zaman dan

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.189-190.

¹⁸ Dwi Suwiknyo, *Op., Cit.* hlm. 122.

¹⁹ Departemen Agama, *Op., Cit.* hlm. 192.

tempat. Hal demikian merupakan suatu hidayah suci dari Allah SWT dengan segala zaman dan tempat, Allah yang mengetahui sedalam-dalamnya isi dan hakikatnya segala sesuatu dasar ekonomi dunia secara keseluruhan.²⁰

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap adalah sebagai berikut:²¹

1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk melihat kemungkinan investasi atau merger.

2) *Forecasting*

Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3) *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

²⁰Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 33.

²¹ Sofyan Syafri Harahap *Op., Cit.* hlm. 197.

Sedangkan menurut Kasmir tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.²²

c. Objek Analisis

Adapun objek Analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:²³

1) Analisis Neraca

Analisis neraca merupakan hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Dapat dilihat dari mutu, kecukupan aktiva dan modal serta hubungan ketiganya, atau antara satu dengan yang lainnya. Disini juga dapat dilihat fleksibilitas dana menurut kombinasi antara utang jangka pendek dan jangka panjang atau antara utang kepada pihak luar dan perusahaan seinduk.

²² Kasmir, *Pengantar....., Op. Cit.*, hlm. 92.

²³ *Ibid.*, hlm. 198-201.

Dalam rangka analisis neraca ini dapat dirincikan dalam analisis modal kerja. Dapat dilihat sifat dan jangka waktu siklus usaha perusahaan, kecenderungan rasio, perputaran persediaan, periode penagihan piutang, kelayakan penyisihan piutang ragu, kualitas dan kecukupan modal kerja.

2) Analisis Laba/ Rugi

Analisis laporan laba rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuan memperoleh laba, efektivitas operasionalnya. Hal-hal yang mencakup dalam laporan laba rugi antara lain:

- a) *Trend* Penjualan.
- b) Harga Pokok Produksi.
- c) Biaya *overhead*.
- d) *Margin* atau laba yang diperoleh.

Poin-poin ini dapat dibandingkan dengan rata-rata prestasi perusahaan sejenis atau perusahaan tertentu yang dianggap sebagai saingan atau berprestasi baik. Namun yang perlu dikhawatirkan adalah adanya faktor musiman, kemungkinan adanya transaksi istimewa, transaksi perusahaan seinduk, dan kebijakan operasional lainnya yang menyangkut biaya dan penjualan.

3) Analisis arus kas

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas darimana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber yaitu dari operasional, pembiayaan, dan investasi.

Kaitan antara ketiga laporan ini dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan laba/rugi dengan neraca akan diketahui efektivitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang lebih efektif dan memberikan penghasilan terhadap perusahaan.

3. Pengertian Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu laporan keuangan dengan yang lainnya, dengan menunjukkan informasi keuangan.²⁴

Perbandingan dapat juga dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk *common size* atau bentuk awam. Dalam melakukan analisis laporan keuangan ini dapat membandingkan angka-angka laporan keuangan tahun ke tahun atau angka laporan keuangan perusahaan sejenis. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan melalui.²⁵

²⁴*Ibid.*, hlm. 227.

²⁵*Ibid.*, hlm. 228.

- a. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horizontal).
- b. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
- c. Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku (*Industrial Norm*).
- d. Perbandingan dengan *budget* (anggaran).
- e. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada di dalam suatu perusahaan.

4. Analisis *Trend* dalam Persentase (Angka Indeks)

Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasa dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis *trend* perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode biasanya hanya dua atau tiga periode saja.²⁶

Laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan mempelajari arah *trendnya*. *Trend* dalam persentase pada dasarnya merupakan angka indeks, menunjukkan perubahan relatif dari data keuangan sepanjang kurun waktu tertentu.²⁷

Teknik analisis dengan memperbandingkan laporan keuangan akan diketahui perubahan masing-masing pos dan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis dua atau tiga periode laporan keuangan,

²⁶Kasmir, *Analisis....., Op. Cit.*, hlm. 82.

²⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 49.

dikarena bila laporan keuangan yang diperbandingkan lebih dari tiga tahun akan ditemui kesulitan.

Analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun adalah dengan menggunakan angka indeks, semua data laporan keuangan yang dianalisis dihubungkan dengan angka indeks yang dinyatakan dalam persentase. Menganalisis laporan keuangan untuk jangka waktu lebih dari tiga tahun akan diketahui kecenderungan atau arah dari posisi keuangan ataupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, apakah menunjukkan arah yang tetap, meningkat atau bahkan menurun.²⁸ Posisi keuangan mempunyai unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan yaitu

- a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
- b. Kewajiban merupakan utang perusahaan masa sekarang yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Modal adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.²⁹

Sedangkan unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran laba bersih yaitu

²⁸Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 51.

²⁹Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22-23.

- a. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberi jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b. Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberi jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.³⁰

Untuk dapat menghitung *trend* yang dinyatakan dalam persentase ini diperlukan dasar pengukuran atau tahun dasar. Biasanya data atau laporan keuangan dari tahun yang paling awal dalam deretan laporan keuangan yang dianalisis dianggap sebagai tahun dasar. Tiap-tiap pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipilih sebagai tahun dasar diberikan angka indeks 100, sedangkan pos-pos yang sama dari periode-periode yang dianalisis dihubungkan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar dengan cara membagi jumlah rupiah tiap-tiap pos dalam periode yang dianalisis dengan jumlah rupiah dari pos yang sama dalam laporan keuangan tahun dasar. Jadi *trend* yang dimaksud adalah menunjukkan hubungan antara masing-masing pos suatu tahun dengan tahun dasarnya.³¹

Langkah-langkah untuk melakukan *trend* berindeks ini adalah sebagai berikut:³²

³⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.195-196.

³¹Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 52.

³²Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 245.

- a. Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat arti suatu tahun bisa tahun pendirian, tahun perubahan, atau organisasi, dan tahun bersejarah lainnya. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
- b. Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
- c. Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan *historis* pos laporan keuangan yang di analisis.
- d. Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan itu.

5. Forecasting(Prediksi)

Istilah prediksi dipergunakan dalam beberapa bentuk istilah lain yaitu estimasi, dan proyeksi. Pengertian prediksi (*forecasting*) adalah penggunaan data atau informasi untuk menentukan kejadian pada masa yang akan datang dalam bentuk perhitungan atau prakiraan dari data yang lalu dan informasi yang lainnya untuk penentuan terlebih dahulu peramalan. Sedangkan prediksi lebih bersifat subjektif dalam mengestimasi apa yang dihadapi pada masa yang akan datang, juga menggunakan data atau informasi pada masa lalu secara pertimbangan subjektif. Walaupun istilah-istilah tersebut di atas dapat dibedakan, tetapi pada umumnya dunia usaha dan ekonomi menggunakan pengertian *forecasting* untuk kedua kombinasi

dari peramalan dan prediksi.³³ Berbagai teknik-teknik prediksi yang telah tersedia antara lain:

- a. Teknik kualitatif adalah subjektif berdasarkan pada pendapat-pendapat dari berbagai sumber pendapat bagi peramalan kondisi bisnis yaitu
 - 1) Para eksekutif sering mempunyai kemampuan untuk memberikan masukan-masukan *forecasting* yang berguna, terutama dari manajer yang mempunyai pengalaman cukup lama dalam industri atau perusahaan sejenis.
 - 2) Orang-orang penjualan atau tenaga-tenaga penjualan yang berhubungan langsung dengan para langganan.³⁴
- b. Teknik kuantitatif terdiri dari prediksi deret waktu (*time series*) yaitu mendasarkan data yang lalu yang dianalisis pola data tersebut apakah berpola *trend* atau musiman atau siklus.³⁵

Laporan keuangan tentunya sangat penting dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

- a. Asset
- b. Kewajiban

³³ Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 49.

³⁴ Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 262-263.

³⁵ Sofjan Assauri, *Op. Cit.*, hlm. 51-52.

- c. Dana syirkah temporer
- d. Ekuitas
- e. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- f. Arus kas
- g. Dana zakat
- h. Dana kebajikan

Informasi tersebut di atas, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, akan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan.³⁶

³⁶Dwi Suwiknyo, *Op., Cit.* hlm. 123-124

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Bentuk / Tahun Penelitian	Sri Rahayu Suleman/Skripsi,
1.	Judul Penelitian	Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan <i>Common Size</i> dan Analisis <i>Trend</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
	Tempat Penelitian	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, <i>common size</i> , <i>analisis trend</i> yaitu pada tahun 2010, 2011 dan 2012 rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat laba perusahaan yang meningkat dari tiap tahunnya dan tingkat saldo aktiva yang meningkat pertahunnya. ³⁷
2.	Nama/Bentuk/ Tahun Penelitian	Andriyanto Wijaya/Skripsi/2006.
	Judul Penelitian	Perbandingan analisis <i>trend</i> laporan keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
	Tempat Penelitian	PT. Semen Cibinong PT. Semen Gresik PT. Indosement

³⁷Sri Rahayu Suleman, "Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Common Size* dan Analisis *Trend* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk." (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo), hlm. 13.

	Hasil Penelitian	Hasil penelitiannya adalah hasil analisis menunjukkan perbandingan kemampuan atau kinerja perusahaan setelah dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan keuangannya masing-masing. Dari perbandingan ini dapat ditentukan perusahaan mana yang lebih baik dan lebih stabil dibanding yang lainnya serta dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. ³⁸
3.	Nama/Bentuk/ Tahun Penelitian	SennyTapantau/Skripsi/2012
	Judul Penelitian	Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan Pada Bank BUMN di Indonesia dalam periode 2008-2010.
	Tempat Penelitian	Bank (BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri) di Indonesia
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian dengan menggunakan analisis vertikal menunjukkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN sudah optimal sedangkan laporan arus kas Bank BUMN cenderung tidak optimal. Dengan demikian pihak bank diharapkan lebih memperhatikan arus kas untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis horizontal menunjukkan bahwa kinerja Bank BUMN selama periode 2008-2010 berfluktuatif. Hasil penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan tingkat kesehatan BI, menggunakan rasio CA-EL untuk melihat kondisi kesehatan bank, menunjukkan rasio CAR, BOPO, NPL, dan ROA keempat Bank BUMN dalam kondisi sehat, meskipun pada tahun 2008 rasio ROA Bank Negara Indonesia berada di bawah standar namun tahun berikutnya rasio tersebut kembali sehat, sedangkan rasio LDR hanya Bank Tabungan Negara yang mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sedangkan ketiga bank lainnya berada di bawah standar kesehatan Bank Indonesia. Dengan demikian

³⁸ Andriyanto Wijaya, "Perbandingan Analisis *Trend* Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kinerja Perusahaan Di Masa Yang Akan Datang" (Skripsi, Universitas Widyatama, 2006), hlm. 80.

		diharapkan Bank Mandiri, BNI dan BRI dapat meningkatkan likuiditasnya agar bisa mencapai tingkat kesehatan BI melalui perbaikan-perbaikan infrastruktur khususnya di bidang perkreditan, dan lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan promosi untuk meningkatkan dana pihak ketiga. ³⁹
--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan banyak persamaan dan perbedaan dengan pembahasan ini sekalipun tidak persis seperti judul yang akan dibahas oleh peneliti. Akan tetapi ada kemiripan dan berkenaan dengan pembahasan ini seperti yang dibahas oleh Sri Rahayu Suleman dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan *Common Size* dan Analisis *Trend* Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk”, persamaan dan perbedaannya adalah analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan, *commen size* dan analisis *trend* untuk menilai kinerja keuangan.

Sedangkan Andriyanto Wijaya yang meneliti pada tahun 2006 dengan judul “Perbandingan analisis *trend* laporan keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang” persamaan dan perbedaannya adalah analisis yang digunakan yaitu analisis *trend* untuk memprediksi kinerja keuangan.

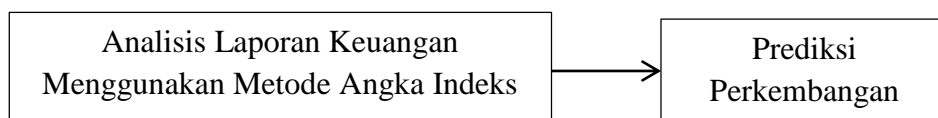
Sementara itu Senny Tapantau yang meneliti pada tahun 2012 dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal

³⁹Senny Tapantau, “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan Pada Bank BUMN di Indonesia dalam periode 2008-2010” (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2012), hlm. 253.

dan Rasio Keuangan Pada Bank BUMN di Indonesia dalam periode 2008-2010”, persamaan dan perbedaannya adalah analisis yang digunakan yaitu analisis vertikal dan horizontal dan rasio keuangan.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir dalam penelitian ini bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh PT. PLN Persero adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan. Kemudian dianalisis menggunakan metode angka indeks dalam memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi saja yang mencantumkan jumlah aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, beban usaha, dan laba rugi. Hal di atas dapat dilihat sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan padaperusahaan BUMN yaitu PT. PLN Persero. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2016. Alasan peneliti memilih PT. PLN Persero sebagai objek penelitian antara lain karena banyaknya keluhan masyarakat tentang tenaga listrik dan laporan keuangan PT. PLN Persero dipublikasikan setiap bulannya.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.¹ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan laporan keuangan menggunakan metode angka indeks dalam memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.²

Sumber data yang dikumpulkan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

data kualitatif maupun data kuantitatif.³ Data sekunder yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan PT.PLN Persero yang berupa laporan keuangan triwulanan periode 2009-2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Toha Anggoro adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui.⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁵. Dan menurut Ahmad Nizar Rangkuti populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. PLN Persero sebanyak 27 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Penelitian ini tidak mengambil sampel artinya penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sebagaimana disebutkan Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik

³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

⁴Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta Universitas Terbuka, 2007), hlm. 4.2.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi ke vi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 51.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kwantitatif, Kualitatif dan R & D* (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 80.

diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi".⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi untuk diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari referensi buku-buku serta catatan kuliah yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai subjek atau bahan dalam pembuatan penelitian ini, serta mengumpulkan data dari sumber yang telah tersedia atau data berupa laporan keuangan dari PT. PLN Persero.

Data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pengumpul data (pihak lain) peneliti sebagai orang kedua dalam pengambilan data. Data penelitian ini diperoleh dari *website* <http://www.pln.co.id>. Data yang digunakan ialah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2009-2015.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *trend* menggunakan metode sangka indeks yaitu analisis yang dilakukan dengan mengubah semua angka-angka dalam suatu laporan keuangan yang ditentukan sebagai tahun dasar diubah menjadi 100.⁹ Angka inilah yang disebut dengan angka indeks yang dijadikan pedoman untuk

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Edisi ke II (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁹Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 199.

menganalisis laporan keuangan yang diteliti dengan rumus yang digunakan adalah¹⁰

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Setelah analisis ini dilakukan kemudian dilakukan prediksi terhadap perusahaan di masa yang akan datang melalui *forecasting* yaitu penggunaan data atau informasi untuk menentukan kejadian pada masa yang akan datang dalam bentuk perhitungan atau prakiraan dari data yang lalu dapat dilakukan melalui teknik *forecasting* dengan rumus persamaan kuadrat terkecil yaitu:¹¹

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma XY}{X^2}$$

Jadi persamaan dalam prediksi ini dalam bentuk $Y = a + b X$.

Prosedur pemberian kode pada X yaitu jika sejumlah periode waktu ganjil, titik tengahnya ditentukan sebagai $X = 0$, sehingga *plus* dan *minus* akan sama dengan nol, dapat dilihat sebagai berikut:¹²

Nomor data	Kode X
1	-2
2	-1
3	0
4	1
5	2
	0

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 156.

¹¹ Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 275.

¹² *Ibid.*, hlm. 273-274.

Tetapi jika jumlah data adalah genap prosedur pemberian kode menjadi:

<u>Nomor data</u>	<u>Kode X</u>
1	-5
2	-3
3	1
4	1
5	-3
6	-5
	<hr/>
	0

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah PT. PLN Persero

1. Masa Kolonial Hindia Belanda

Pada mulanya listrik di Hindia Belanda dimulai pada tahun 1897 ketika perusahaan listrik pertama yang bernama *Nederlandche Indische Electriciteit Maatschappij* (NIEM).

a. NIEM (1897-1909)

NIEM atau perusahaan listrik Hindia Belanda), yang merupakan perusahaan yang berada di bawah N.V. *Handelsvennootschap* dan perusahaan ini berpusat di Amsterdam, Belanda. Kemudian NIEM membangun PLTU di Gambir di tepi sungai Ciliwung. PLTU tersebut merupakan pembangkit listrik tenaga uap pertama yang dibangun oleh Hindia Belanda dan memasok kebutuhan listrik di Batavia dan sekitarnya. NIEM berekspansi ke Surabaya dengan mendirikan perusahaan gas yang bernama *Nederlandsche Indische Gas Maatschappij* (NIGM) hingga akhir abad XIX. Setelah perusahaan tersebut berdiri maka dalam waktu yang tidak berapa lama perusahaan ini diberi hak untuk membangun pembangkit tenaga listrik kota-kota besar di Jawa yaitu perusahaan ANIEM (1909-1942).¹

Perusahaan bernama *Algemeene Nederlandsche Indische Electriciteit Maatschappij* (ANIEM) berkantor pusat di Jalan Embong,

¹<http://www.pln.co.id>, diakses pada tanggal 20 Maret 2016 pukul 12: 00 WIB

Surabaya. Perusahaan ini adalah anak perusahaan yang didirikan oleh NIGM (*Nederlandsche Indische Gas Maatschappij*) pada tanggal 26 April 1909. ANIEM berkembang menjadi perusahaan listrik swasta terbesar di Indonesia dan menguasai sekitar 40% dari kebutuhan listrik di dalam negeri. Pada tahun 1937 pemasaran listrik di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan diserahkan kepada ANIEM.

Beberapa perusahaan yang merupakan bagian dari ANIEM antara lain:²

- 1) NV ANIEM di Surabaya dengan perusahaan-perusahaan di Banjarmasin, Pontianak, Singkawang, Banyumas dan Magelang.
- 2) NV *Oost Java Electriciteits Maatschappij* (OJEM) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di Lumajang, Tuban dan Situbondo.
- 3) NV *Solosche Electriciteits Maatschappij* (SEM) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di Solo, Klaten, Sragen, Yogyakarta, Kudus dan Semarang.
- 4) NV *Electriciteits Maatschappij Banjoemas* (EMB) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di Purwokerto, Banyumas, Purbalingga, Sokaraja, Cilacap, Gombong, Kebumen, Wonosobo, Maos, Kroya, Sumpyuh dan Banjarnegara.

²<http://www.pln.co.id>, diakses pada tanggal 30 Maret 2016 pukul 09:00 WIB.

- 5) NV *Electriciteits Maatschappij Rembang* (EMR) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di Blora, Cepu, Rembang, Lasem dan Bojonegoro.
- 6) NV *Electriciteits Maatschappij Sumatera* (EMS) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di Bukit Tinggi, Payakumbuh, Padang Panjang dan Sibolga.
- 7) NV *Electriciteits Maatschappij Baliem Lombok* (EBALOM) di Surabaya dengan perusahaan-perusahaannya di Singaraja, Denpasar, Gianyar, Tabanan, Klungkung, Ampenan, Gorontalo, dan Ternate.

b. Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) 1906

1) PLTA PAKAR 1906

Secara resmi tenaga listrik ini menggunakan pembangkit listrik tenaga air (PLTA) di Hindia Belanda dimulai pada tahun 1906, saat PLTA Pakar dengan sumber air dari Sungai Cikapundung dengan kekuatan 800 KW diresmikan dan diberi nama *Waterkrachtwerk Pakar aan de Tjikapoendoengnabij Dago* di Bandung, Jawa Barat.

2) 1917 - Waterkraht Bureau

Pada tahun 1917, biro tenaga air (*Waterkraht Bureau*) di bawah jawatan perkeretaapian negara (*SS - Staatspoorwegen*) diubah kedudukannya menjadi awatan tenaga air dan listrik (*Dienst voor Waterkracht en Electriciteit*). Dengan begitu, jawatan tersebut mulai bergerak dalam pengembangan kelistrikan hingga

penggunaan secara ekonomis dari sumber-sumber tenaga air tersedia. Jawatan tersebut tidak hanya mengurus pemberian lisensi-lisensi untuk tenaga air dan listrik, tetapi juga mengawasi pula kesamaan instalasi-instalasi listrik di seluruh Indonesia.

3) 1920 - GEBEO

Pada 1920 didirikan perusahaan listrik umum Bandung sekitarnya (*Gemeenschappelijk Electrisch Bedrijf Bandoeng en Omstreken* disingkat GEBEO), dengan modal dari pemerintah dan swasta. Kemudian, maskapai tersebut mengambil alih PLTA Pakar di Bandung dan PLTA Cijedil di Cianjur.

Perusahaan ini membagi 2 wilayah pengelolaannya:

- a) Perusahaan tenaga air negara dataran tinggi Bandung (*Landswaterkrachtbedrijf Bandoeng*).
- b) Perusahaan tenaga air negara Jawa Barat (*Landswaterkrachtbedrijf West Java*).³

2. Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)

Setelah Belanda menyerah kepada pasukan tentara Jepang di awal perang dunia II pada tahun 1942, pada saat itu pendudukan tentara Jepang mulai menjajah Indonesia, dan perusahaan listrik diambil alih oleh pemerintah Jepang. Kemudian urusan kelistrikan diseluruh Jawa ditangani oleh sebuah lembaga yang bernama *Djawa Denki Djigjo Kosja*. Nama

³<http://www.pln.co.id>, diakses pada tanggal 1 April 2016 pukul 16:00 WIB.

tersebut kemudian berubah menjadi *Djawa Denki Djigjo Sja* dan menjadi cabang dari *Hosjoden Kabusiki Kaisja* yang berpusat di Tokyo.

Pengelolaan listrik oleh *Djawa Denki Djigjo Sja* berlangsung sampai Jepang menyerah kepada sekutu dan kemudian Indonesia merdeka. Proses peralihan kekuasaan kembali terjadi di akhir perang dunia II pada Agustus 1945, saat Jepang menyerah kepada Sekutu.⁴

3. Masa Kemerdekaan Indonesia (1945 - sekarang)

Setelah diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan listrik yang dikuasai Jepang direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945, lalu diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945 dibentuklah jawatan listrik dan gas oleh Presiden Soekarno. Waktu itu kapasitas pembangkit tenaga listrik hanyalah sebesar 157,5 MW.

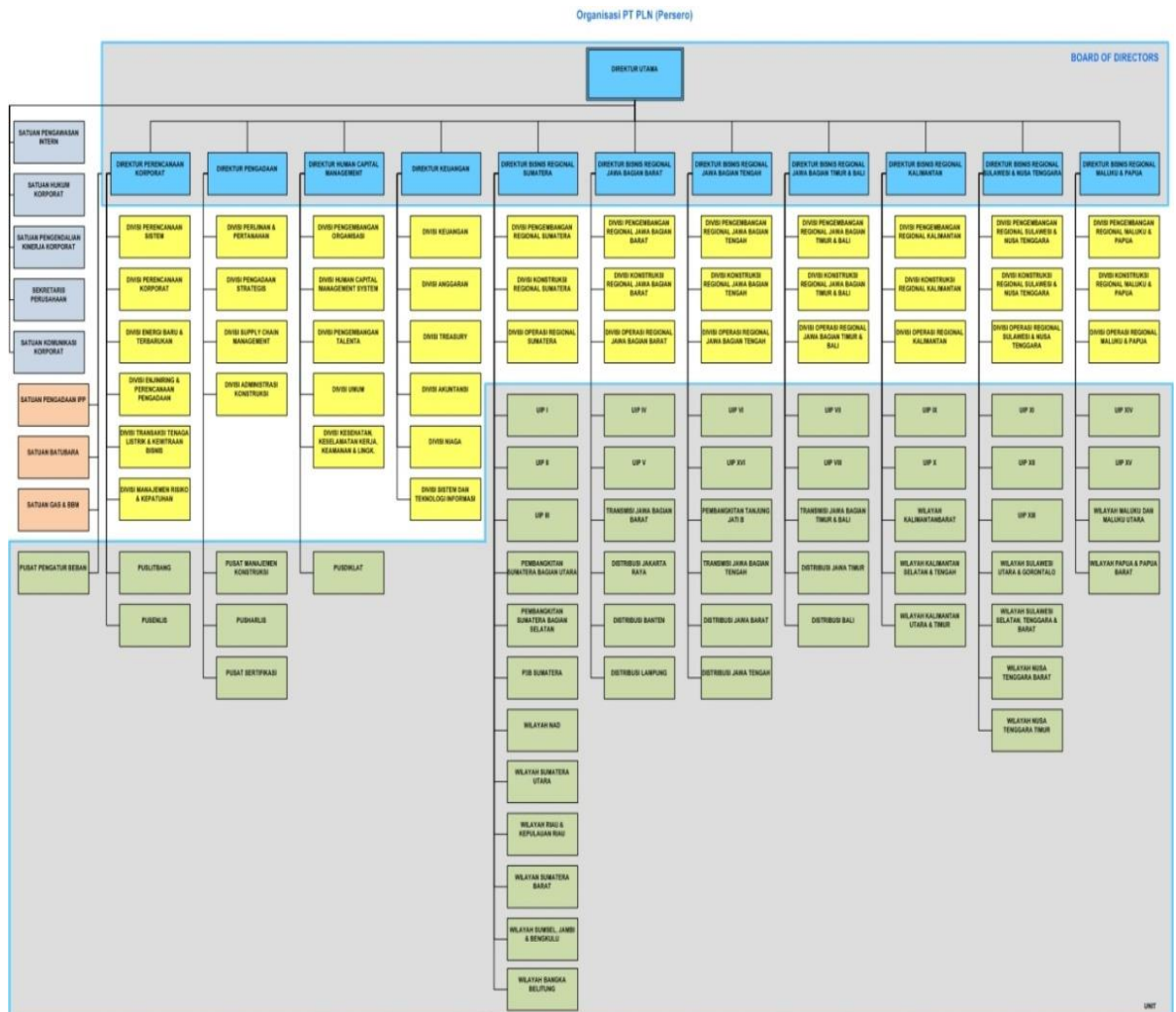
Pada tanggal 1 Januari 1961, jawatan listrik dan gas diubah menjadi badan pimpinan umum perusahaan listrik negara (BPU-PLN) yang bergerak dibidang listrik, gas dan kokas yang dibubarkan pada tanggal 1 Januari 1965. Pada saat yang sama dua perusahaan negara yaitu perusahaan listrik negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan perusahaan gas negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan.

Pada tahun 1972 sesuai dengan peraturan pemerintah No.17, status perusahaan listrik negara (PLN) ditetapkan sebagai perusahaan umum listrik negara dan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan (PKUK)

⁴<http://www.pln.co.id>, diakses pada tanggal 5 April 2016 pukul 11:00 WIB.

dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari perusahaan umum menjadi perusahaan perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang.⁵

4. Struktur Perusahaan



⁵<http://www.pln.co.id>, diakses pada tanggal 8 April 2016 pukul 16:30 WIB.

Berdasarkan struktur di atas bahwa direktur utama perusahaan adalah Sofyan Basir beserta jajarannya antara lain satuan pengawasan *intern* jajarannya adalah satuan hukum korporat, satuan perencanaan kinerja korporat, kemudian sekretaris perusahaan dan satuan, kemudian jajaran dari direktur utama adalah direktur perencanaan korporat, direktur pengadaan, direktur *human capital management*, direktur keuangan, direktur bisnis *regional* Sumatera, direktur bisnis *regional* Jawa bagian Barat, direktur bisnis *regional* Jawa bagian Tengah, direktur bisnis *regional* Timur dan Bali, direktur bisnis *regional* Kalimantan, direktur bisnis *regional* Sulawesi dan Nusa Tenggara, direktur bisnis *regional* Maluku dan Papua beserta jajaran-jajaran di bawahnya.

Setelah pemerintah menetapkan perusahaan listrik negara menjadi status perusahaan umum listrik negara pada tahun 1972, kemudian Suryono mulai menjabat sebagai direktur utama yang pertama pada tahun 1979-1984, pada tahun 1984 digantikan oleh sardjono sampai tahun 1988 dan empat tahun kemudian digantikan oleh Ermamsyah Jamin sampai 1992. Direktur utama tahun 1992 sampai tahun 1995 adalah Zuhail kemudian digantikan oleh Djiteng Marsudi hingga akhir tahun 1998 dan yang menjabat sebagai direktur utama sampai tahun 2000 bernama Adi Satria, satu tahun kemudian digantikan oleh Kuntoro Mangkusubroto yaitu tahun 2001 dan digantikan oleh Eddie Widiono. Eddie Widiono adalah direktur utama yang paling lama menjabat yaitu tujuh tahun mulai tahun 2001 sampai 2008. Satu tahun kemudian digantikan oleh Fahmi Mochtar, tahun 2009-2011 digantikan oleh Dahlan Iskan, tahun 2011 dijabat oleh Nur Pamudji hingga akhir tahun 2014. Tahun

2014 yang menjabat sebagai direktur utama adalah Sofyan Basir hingga sekarang. Berikut adalah visi dan misi PT. PLN Persero.⁶

a. Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan Terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

b. Misi

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan tersebut adalah data laporan keuangan PT. PLN Persero bentuk *trend* menggunakan angka indeks yang dihasilkan dari pengelolaan laporan keuangan triwulan dari tahun 2009-2015 sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan.

1. Neraca PT. PLN Persero

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan untuk menganalisisnya dapat dilihat sebagai berikut.

⁶<http://www.pln.co.id> diakses pada tanggal 15 April 2016 pukul 10:30 WIB.

Tabel 4.1
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2009

Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)				Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)			
	31-Mar-09	30-Jun-09	30-Sep-09	31-Des-09	31-Mar-09	30-Jun-09	30-Sep-09	31-Des-09
Total Aktiva	301.732.866	305.518.035	322.911.620	333.713.076	100	101	107	111
Total Kewajiban	176.210.642	171.733.168	186.565.690	192.516.991	100	97	106	109
Total Modal	125.522.224	133.784.867	136.345.930	141.196.085	100	107	109	112

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis laporan keuangan menggunakan angka indeks tahun 2009 mengungkapkan bahwa pada bulan Juni terjadi peningkatan atas total aktiva dibandingkan bulan Maret sebesar 1%, kemudian bulan September total aktiva meningkat sebesar 7%, dan bulan Desember sebesar 11%. Total kewajiban bulan Juni menurun dibandingkan bulan Maret sebesar 3%, kemudian bulan September meningkat sebesar 6%, dan peningkatan juga terjadi bulan Desember sebesar 9%. Total modal bulan Juni meningkat 7%, peningkatan ini terjadi sampai bulan Desember yaitu sebesar 12%.

Tabel 4.2
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2010

Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-10	30-Jun-10	30-Sep-10	31-Des-10	31-Mar-09	31-Mar-10	30-Jun-10	30-Sep-10	31-Des-10
Total Aktiva	301.732.866	353.934.812	354.581.603	369.089.502	369.560.490	100	117	118	122	122
Total Kewajiban	176.210.642	209.526.326	210.887.950	219.799.580	219.974.922	100	119	120	125	125
Total Modal	125.522.224	144.408.487	143.693.653	149.289.922	149.585.568	100	115	114	119	119

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Tahun 2010 total aktiva meningkat dibandingkan tahun dasar yaitu pada bulan Maret 2009 adalah 100% dibulan Maret 2010 meningkat 17%, bulan Juni 18%, bulan September 22%, dan Desember 22%. Demikian pula pada total

kewajiban yaitu bulan Maret meningkat 19%, Juni 20%, September 25%, dan Desember 25%. Kemudian hal yang sama terjadi pada total modal yang meningkat di bulan Maret sampai bulan Desember yang mencatat sebesar 19%.

Tabel 4.3
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2011

Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-11	30-Jun-11	30-Sep-11	31-Des-11	31-Mar-09	31-Mar-11	30-Jun-11	30-Sep-11	31-Des-11
Total Aktiva	301.732.866	395.647.166	410.471.445	420.986.683	426.518.863	100	131	136	140	141
Total Kewajiban	176.210.642	242.902.078	255.545.451	265.424.090	271.169.696	100	138	145	151	154
Total Modal	125.522.224	152.745.088	154.925.994	155.562.593	155.349.167	100	122	123	124	124

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Berdasarkan analisis ini tampak bahwa peningkatan terjadi pada akun-akun di atas yaitu tahun 2011, total aktiva bulan Maret meningkat 31%, Juni 36%, September 40%, dan Desember 41%, kemudian total kewajiban bulan Maret meningkat 38%, Juni 45%, September 51%, dan Desember 54%. Total modal juga terjadi peningkatan di bulan Maret 22%, bulan Juni 23% dan bulan September 24% kemudian Desember 24%.

Tabel 4.4
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2012

Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-12	30-Jun-12	30-Sep-12	31-Des-12	31-Mar-09	31-Mar-12	30-Jun-12	30-Sep-12	31-Des-12
Total Aktiva	301.732.866	514.123.746	510.963.557	528.095.826	540.705.764	100	170	169	175	179
Total Kewajiban	176.210.642	373.371.891	367.622.849	383.478.320	390.106.094	100	212	209	218	221
Total Modal	125.522.224	140.751.855	143.340.709	144.617.506	150.599.670	100	112	114	115	120

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis laporan keuangan tahun 2012 menunjukkan bahwa total aktiva, total kewajiban, total modal dan total pendapatan untuk bulan-bulan berikutnya

meningkat dibandingkan bulan Maret 2009 yaitu peningkatan total aktiva bulan Maret 2012 sebesar 70%, Juni 69%, September 75% dan Desember 79%. Peningkatan pada total kewajiban bulan Maret 112%, Juni 109%, September 118% dan Desember 121%, kemudian peningkatan pada total modal bulan Maret adalah 12%, Juni 14%, September 15%, dan Desember 20%.

Tabel 4.5
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2013

Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-13	30-Jun-13	30-Sep-13	31-Des-13	31-Mar-09	31-Mar-13	30-Jun-13	30-Sep-13	31-Des-13
Total Aktiva	301.732.866	547.213.932	553.758.394	579.468.310	595.877.391	100	181	184	192	197
Total Kewajiban	176.210.642	392.555.986	397.737.499	448.753.333	462.645.611	100	223	226	255	263
Total Modal	125.522.224	154.657.946	156.020.895	130.714.977	133.231.780	100	123	124	104	106

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis laporan keuangan tahun 2013 menunjukkan peningkatan yang terjadi atas total aktiva, total kewajiban, total modal dan total pendapatan dibandingkan Maret 2009. Peningkatan total aktiva bulan Maret 81% sampai bulan Desember tercatat 97%, peningkatan total kewajiban bulan Maret 123%, sampai Desember tercatat sebesar 163%, peningkatan total modal bulan Maret 23%, Juni 24%, September 4%, dan Desember 6%.

Tabel 4.6
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2014

Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-14	30-Jun-14	30-Sep-14	31-Dec-14	31-Mar-09	31-Mar-14	30-Jun-14	30-Sep-14	31-Dec-14
Total Aktiva	301.732.866	606.596.541	613.005.933	621.273.085	603.659.191	100	201	203	206	200
Total Kewajiban	176.210.642	455.705.098	466.332.038	471.063.426	438.987.965	100	259	265	267	249
Total Modal	125.522.224	150.891.443	146.673.895	150.209.659	164.671.226	100	120	117	120	131

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis ini menunjukkan bahwa total aktiva, total kewajiban, total modal, dan total pendapatan meningkat drastis dibandingkan bulan-bulan berikutnya. Hal ini terjadi pada bulan Maret 2014 mencatat total aktiva meningkat 101%, di bulan juni 103%, September 106% dan Desember 100%. Total kewajiban bulan Maret mencatat peningkatan 159%, Juni 165%, September 167%, dan Desember 149%, kemudian peningkatan total modal bulan Maret yaitu 20%, Juni 17%, September 20%, Desember 31%.

Tabel 4.7
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2015

Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)				Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)			
	31-Mar-09	31-Mar-15	30-Jun-15	30-Sep-15	31-Mar-09	31-Mar-15	30-Jun-15	30-Sep-15
Total Aktiva	301.732.866	619.345.110	622.534.501	632.987.406	100	205	206	210
Total Kewajiban	176.210.642	482.920.110	491.243.114	520.563.197	100	274	279	295
Total Modal	125.522.224	136.425.000	131.291.387	112.424.209	100	109	105	90

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa tahun 2015 total aktiva di bulan Maret meningkat 105%, Juni 106%, September 110%, total kewajiban juga meningkat bulan Maret 174%, Juni 179%, September 195%. Dan total modal di bulan maret meningkat 9%, bulan Juni 5%, kemudian bulan September menurun 10%.

2. Laba Rugi PT. PLN Persero

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha, jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya yang di keluarkan perusahaan.

Laporan laba rugi dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.8
Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2009

Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)				Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)			
	31-Mar-09	30-Jun-09	30-Sep-09	31-Des-09	31-Mar-09	30-Jun-09	30-Sep-09	31-Des-09
Total Pendapatan	31.115.006	68.890.724	106.244.646	145.222.144	100	221	341	467
Total Beban Usaha	29.503.943	62.812.355	97.007.747	135.275.969	100	213	329	459
Total Laba (Rugi)	(1.619.389)	6.265.182	8.346.889	10.355.679	-100	387	515	639

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis laporan keuangan ini menunjukkan bahwa total pendapatan bulan Juni 2009 naik 121% dibandingkan bulan Maret, bulan September juga mengalami kenaikan 241% kemudian bulan Desember naik 367%. Total beban usaha bulan Juni naik 113% dibandingkan bulan Maret dan bulan September naik 229%, begitu juga bulan Desember naik 359%. Bulan Juni 2009 perusahaan mengalami laba 287%, bulan September laba meningkat 415% dan kemudian bulan Desember laba juga meningkat 539%.

Tabel 4.9
Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2010

Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)	Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)
-----------	------------------------------------	---

	31-Mar-09	31-Mar-10	30-Jun-10	30-Sep-10	31-Dec-10	31-Mar-09	31-Mar-10	30-Jun-10	30-Sep-10	31-Dec-10
Total Pendapatan	31.115.006	35.461.600	77.226.649	119.338.036	162.375.294	100	114	248	384	522
Total Beban Usaha	29.503.943	33.385.657	70.213.993	106.261.924	149.108.071	100	113	238	360	505
Total Laba (Rugi)	(1.619.389)	2.875.975	6.146.746	11.301.936	10.086.686	-100	178	380	698	623

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis ini menunjukkan bahwa Maret 2010 mengalami peningkatan atas total pendapatan sebesar 14%, kemudian bulan Juni juga meningkat 148%, dan September meningkat 284%, begitu juga dengan bulan Desember naik 422%. Total beban usaha tahun 2010 bulan Maret meningkat 13%, bulan Juni naik 138%, kemudian bulan September meningkat 260%, dan bulan Desember meningkat 405%. Total laba bulan Maret meningkat 78%, bulan Juni meningkat 280%, dan bulan September meningkat 598%, kemudian bulan Desember meningkat 523%.

Tabel 4.10
Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2011

Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-11	30-Jun-11	30-Sep-11	31-Dec-11	31-Mar-09	31-Mar-11	30-Jun-11	30-Sep-11	31-Dec-11
Total Pendapatan	31.115.006	44.403.162	98.564.603	152.369.154	208.017.823	100	143	317	490	669
Total Beban Usaha	29.503.943	42.033.567	90.567.059	139.828.505	193.397.299	100	142	307	474	655
Total Laba (Rugi)	(1.619.389)	2.825.249	9.439.915	9.796.667	7.193.626	-100	174	583	605	444

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis ini menunjukkan bahwa Maret 2011 mengalami peningkatan atas total pendapatan sebesar 43%, kemudian bulan Juni juga meningkat 217%, dan September meningkat 390%, begitu juga dengan bulan Desember naik 569%. Total beban usaha tahun 2011 bulan Maret meningkat 42%, bulan Juni meningkat 307%, kemudian bulan September meningkat 374%, dan bulan Desember meningkat 555%. Total laba bulan Maret meningkat 74%, bulan Juni

meningkat 483%, dan bulan September meningkat 505%, kemudian bulan Desember meningkat 344%.

Tabel 4.11
Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2012

Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-12	30-Jun-12	30-Sep-12	31-Des-12	31-Mar-09	31-Mar-12	30-Jun-12	30-Sep-12	31-Des-12
Total Pendapatan	31.115.006	50.393.004	111.371.552	170.601.853	232.656.456	100	162	358	548	748
Total Beban Usaha	29.503.943	44.052.549	94.913.524	145.764.871	203.115.450	100	149	322	494	688
Total Laba (Rugi)	(1.619.389)	2.390.242	31.085	865.092	3.205.524	-100	148	2	53	198

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis ini menunjukkan bahwa Maret 2012 mengalami peningkatan atas total pendapatan sebesar 62%, kemudian bulan Juni juga meningkat 258%, dan September meningkat 448%, begitu juga dengan bulan Desember naik 648%. Total beban usaha tahun 2012 bulan Maret meningkat 49%, bulan Juni Meningkat 222%, kemudian bulan September meningkat 394%, dan bulan Desember meningkat 588%. Total laba bulan Maret meningkat 48%, bulan Juni menurun 98%, dan bulan September menurun 47%, kemudian bulan Desember meningkat 98%.

Tabel 4.12
Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2013

Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-13	30-Jun-13	30-Sep-13	31-Des-13	31-Mar-09	31-Mar-13	30-Jun-13	30-Sep-13	31-Des-13

Total Pendapatan	31.115.006	58.895.185	116.732.235	184.663.222	257.404.581	100	189	375	593	827
Total Beban Usaha	29.503.943	49.642.507	98.335.624	155.204.907	220.911.147	100	168	333	526	749
Total Laba (Rugi)	(1.619.389)	3.285.932	4.775.601	(21.430.586)	(29.567.461)	-100	203	295	-1.323	-1.826

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis ini menunjukkan bahwa Maret 2013 mengalami peningkatan atas total pendapatan sebesar 89%, kemudian bulan Juni juga meningkat 275%, dan September meningkat 493%, begitu juga dengan bulan Desember naik 727%. Total beban usaha tahun 2013 bulan Maret meningkat 68%, bulan Juni naik 233%, kemudian bulan September meningkat 426%, dan bulan Desember meningkat 649%. Total laba bulan Maret meningkat 103%, bulan Juni meningkat 195%, dan bulan September mengalami kerugian 1.223%, kemudian bulan Desember juga mengalami rugi 1.726%.

Tabel 4.13
Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2014

Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)					Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)				
	31-Mar-09	31-Mar-14	30-Jun-14	30-Sep-14	31-Des-14	31-Mar-09	31-Mar-14	30-Jun-14	30-Sep-14	31-Des-14
Total Pendapatan	31.115.006	70.381.393	145.116.076	218.670.302	292.721.191	100	226	466	703	941
Total Beban Usaha	29.503.943	57.603.057	118.483.076	178.291.516	246.909.970	100	195	402	604	837
Total Laba (Rugi)	(1.619.389)	17.373.179	12.345.183	15.276.403	11.741.610	-100	1.073	762	943	725

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis ini menunjukkan bahwa Maret 2014 mengalami peningkatan atas total pendapatan sebesar 126%, kemudian bulan Juni juga meningkat 366%, dan September meningkat 603%, begitu juga dengan bulan Desember naik 841%. Total beban usaha tahun 2014 bulan Maret meningkat 95%, bulan Juni naik 302%, kemudian bulan September meningkat 504%, dan bulan Desember meningkat 737%. Total laba bulan Maret meningkat 973%, bulan

Juni meningkat 662%, dan bulan September meningkat 843%, kemudian bulan Desember meningkat 625%.

Tabel 4.14
Neraca Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2015

Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)				Analisis Angka Indeks (Dalam Persentase)			
	31-Mar-09	31-Mar-15	30-Jun-15	30-Sep-15	31-Mar-09	31-Mar-15	30-Jun-15	30-Sep-15
Total Pendapatan	31.115.006	64.326.722	132.542.034	206.506.066	100	207	426	664
Total Beban Usaha	29.503.943	51.039.498	107.795.386	164.721.244	100	173	365	558
Total LabaRugi	(1.619.389)	(5.525.057)	(10.531.792)	(27.442.141)	-100	-341	-650	-1.695

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

Analisis ini menunjukkan bahwa Maret 2015 mengalami peningkatan atas total pendapatan sebesar 107%, kemudian bulan Juni juga meningkat 326%, begitu juga dengan bulan Desember naik 564%. Total beban usaha tahun 2015 meningkat 73%, bulan Juni naik 265%, kemudian bulan September meningkat 458%. Bulan Maret 2015 mengalami rugi 241% dan bulan Juni juga mengalami rugi 550%, kemudian September rugi mencapai 1.595%.

C. Hasil *Forecasting* (Prediksi)

Prediksi merupakan suatu usaha untuk memprediksi keadaan di masa mendatang melalui pengujian keadaan di masa lalu. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari analisis-analisis tersebut di atas akan dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi perkembangan perusahaan melalui teknik *forecasting*.

1. *Forecasting* Neraca

Tabel 4.15 Prediksi Aktiva

Tahun	Triwulan	Aktiva (%)Y	X	XY	X ²
-------	----------	-------------	---	----	----------------

2009	1	100	-13	-1300	169
	2	101	-12	-1212	144
	3	107	-11	-1177	121
	4	111	-10	-1110	100
2010	1	117	-9	-1053	81
	2	118	-8	-944	64
	3	122	-7	-854	49
	4	122	-6	-732	36
2011	1	131	-5	-655	25
	2	136	-4	-544	16
	3	140	-3	-420	9
	4	141	-2	-282	4
2012	1	170	-1	-170	1
	2	169	0	0	0
	3	175	1	175	1
	4	179	2	358	4
2013	1	181	3	543	9
	2	184	4	736	16
	3	192	5	960	25
	4	197	6	1182	36
2014	1	201	7	1407	49
	2	203	8	1624	64
	3	206	9	1854	81
	4	200	10	2000	100
2015	1	205	11	2255	121
	2	206	12	2472	144
	3	210	13	2730	169
Jumlah (Σ)		4324	0	7843	1638

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{4324}{27} = 160,14$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{7843}{1638} = 4,78$$

Jadi persamaan untuk memprediksi total aktiva pada masa yang akan datang dalam bentuk $Y = a + b X$

$$Y = 160,14 + 4,78 X$$

Prediksi total aktiva untuk tahun 2016 adalah

$$\text{Triwulan 1 } Y = 160,14 + 4,78 (29)$$

$$= 298,76$$

$$\text{Triwulan 2 Y} = 160,14 + 4,78 (30)$$

$$= 303,54$$

$$\text{Triwulan 3 Y} = 160,14 + 4,78 (31)$$

$$= 308,32$$

$$\text{Triwulan 4 Y} = 160,14 + 4,78 (32)$$

$$= 313,1$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diprediksi bahwa total aktiva bulan Maret 2016 akan naik menjadi 298,76% dari September 2015 yaitu 210%, pada bulan Juni 2016 juga diprediksi naik menjadi 303,54%, begitu juga kemudian bulan September diprediksi naik menjadi 308,32%, demikian pula pada bulan Desember naik menjadi 313,1%.

Tabel 4.16 Prediksi Kewajiban

Tahun	Triwulan	Kewajiban (%)Y	X	XY	X²
2009	1	100	-13	-1300	169
	2	97	-12	-1164	144
	3	106	-11	-1166	121
	4	109	-10	-1090	100
2010	1	119	-9	-1071	81
	2	120	-8	-960	64
	3	125	-7	-875	49

	4	125	-6	-750	36
2011	1	138	-5	-690	25
	2	145	-4	-580	16
	3	151	-3	-453	9
	4	154	-2	-308	4
2012	1	212	-1	-212	1
	2	209	0	0	0
	3	218	1	218	1
	4	221	2	442	4
2013	1	223	3	669	9
	2	226	4	904	16
	3	255	5	1275	25
	4	263	6	1578	36
2014	1	259	7	1813	49
	2	265	8	2120	64
	3	267	9	2403	81
	4	249	10	2490	100
2015	1	274	11	3014	121
	2	279	12	3348	144
	3	295	13	3835	169
Jumlah (Σ)		5204	0	13490	1638

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{5.204}{27} = 192,74$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{13.490}{1.638} = 8,23$$

Jadi persamaan untuk memprediksi total kewajiban pada masa yang akan datang dalam bentuk $Y = a + b X$

$$Y = 192,74 + 8,23 X$$

Prediksi total kewajiban untuk tahun 2016 adalah

$$\text{Triwulan 1 } Y = 192,74 + 8,23 (29)$$

$$= 431,41$$

$$\text{Triwulan 2 Y} = 192,74 + 8,23 \text{ (30)}$$

$$= 439,64$$

$$\text{Triwulan 3 Y} = 192,74 + 8,23 \text{ (31)}$$

$$= 447,87$$

$$\text{Triwulan 4 Y} = 192,74 + 8,23 \text{ (32)}$$

$$= 456,1$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diprediksi total kewajiban untuk bulan Maret 2016 adalah 431,41%, meningkat 136,41%, dari September 2015 yaitu 295%, bulan Juni 2016 meningkat menjadi 439,64% dari Maret 2016 adalah 431,41%, kemudian bulan September meningkat 447,87% dan Desember meningkat 8,23 menjadi 456,1%. hal ini berarti perusahaan harus melakukan pencegahan terhadap peningkatan atas total kewajiban karena dapat dikhawatirkan perusahaan akan mengalami penumpukan utang.

Tabel 4.17 Prediksi Modal

Tahun	Triwulan	Modal (%)Y	X	XY	X ²
2009	1	100	-13	-1300	169
	2	107	-12	-1284	144
	3	109	-11	-1199	121
	4	112	-10	-1120	100
2010	1	115	-9	-1035	81
	2	114	-8	-912	64
	3	119	-7	-833	49
	4	119	-6	-714	36
2011	1	122	-5	-610	25

	2	123	-4	-492	16
	3	124	-3	-372	9
	4	124	-2	-248	4
2012	1	112	-1	-112	1
	2	114	0	0	0
	3	115	1	115	1
	4	120	2	240	4
2013	1	123	3	369	9
	2	124	4	496	16
	3	104	5	520	25
	4	106	6	636	36
2014	1	120	7	840	49
	2	117	8	936	64
	3	120	9	1080	81
	4	131	10	1310	100
2015	1	109	11	1199	121
	2	105	12	1260	144
	3	90	13	1170	169
Jumlah (Σ)		3098	0	-60	1638

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3.098}{27} = 114,74$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-60}{1638} = -0,04$$

Jadi persamaan untuk memprediksi total modal pada masa yang akan datang dalam bentuk $Y = a + b X$

$$Y = 114,74 + -0,04 X$$

Prediksi total modal untuk tahun 2016 adalah

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 } Y &= 114,74 + -0,04 (29) \\ &= 113,58 \end{aligned}$$

$$\text{Triwulan 2 } Y = 114,74 + -0,04 (30)$$

$$= 113,54$$

$$\text{Triwulan 3 Y} = 114,74 + -0,04 (31)$$

$$= 113,50$$

$$\text{Triwulan 4 Y} = 114,74 + -0,04 (32)$$

$$= 113,46$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diprediksi bahwa total modal bulan Maret 2016 akan naik menjadi 113,58% dari September 2015 yaitu 90%, sedangkan bulan Juni diprediksi menurun menjadi 113,54% dari Maret 2016 yaitu 113,58%, kemudian bulan September diprediksi juga menurun 0,08% menjadi 113,50%, demikian pula pada bulan Desember turun menjadi 113,46% dari 113,50%. Hal ini berarti bahwa perusahaan membutuhkan penambahan modal agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri.

2. Forecasting Laba Rugi

Tabel 4.18 Prediksi Pendapatan

Tahun	Triwulan	Pendapatan (%) Y	X	XY	X ²
2009	1	100	-13	-1300	169
	2	221	-12	-2652	144
	3	341	-11	-3751	121
	4	467	-10	-4670	100
2010	1	114	-9	-1026	81
	2	248	-8	-1984	64
	3	384	-7	-2688	49
	4	522	-6	-3132	36

2011	1	143	-5	-715	25
	2	317	-4	-1268	16
	3	490	-3	-1470	9
	4	669	-2	-1338	4
2012	1	162	-1	-162	1
	2	358	0	0	0
	3	548	1	548	1
	4	748	2	1496	4
2013	1	189	3	567	9
	2	375	4	1500	16
	3	593	5	2965	25
	4	827	6	4962	36
2014	1	226	7	1582	49
	2	466	8	3728	64
	3	703	9	6327	81
	4	941	10	9410	100
2015	1	207	11	2277	121
	2	426	12	5112	144
	3	664	13	8632	169
Jumlah (Σ)		11.449	0	22950	1638

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{11.449}{27} = 424,04$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{22.950}{1.638} = 14,01$$

Jadi persamaan untuk memprediksi total pendapatan pada masa yang akan datang dalam bentuk $Y = a + b X$

$$Y = 424,04 + 14,01 X$$

Prediksi total pendapatan untuk tahun 2016 adalah

$$\text{Triwulan 1 } Y = 424,04 + 14,01 (29)$$

$$= 830,33$$

$$\text{Triwulan 2 } Y = 424,04 + 14,01 (30)$$

$$= 844,34$$

$$\text{Triwulan 3 Y} = 424,04 + 14,01 (31)$$

$$= 858,35$$

$$\text{Triwulan 4 Y} = 424,04 + 14,01 (32)$$

$$= 872,36$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diprediksi bahwa total pendapatan bulan Maret 2016 akan naik menjadi 830,33% dari 664% September 2015, pada bulan Juni diprediksi meningkat menjadi 844,34% dari Maret 2016 yaitu 830,33%, kemudian bulan September diprediksi juga meningkat 14,01% menjadi 858,35%, demikian pula pada bulan Desember meningkat menjadi 872,36% dari September 2016 yaitu 858,35%.

Tabel 4.19 Prediksi Beban Usaha

Tahun	Triwulan	Beban Usaha (%) Y	X	XY	X ²
2009	1	100	-13	-1300	169
	2	213	-12	-2556	144
	3	329	-11	-3619	121
	4	459	-10	-4590	100
2010	1	113	-9	-1017	81
	2	238	-8	-1904	64
	3	360	-7	-2520	49
	4	505	-6	-3030	36
2011	1	142	-5	-710	25
	2	307	-4	-1228	16

	3	474	-3	-1422	9
	4	655	-2	-1310	4
2012	1	149	-1	-149	1
	2	322	0	0	0
	3	494	1	494	1
	4	688	2	1376	4
2013	1	168	3	504	9
	2	333	4	1332	16
	3	526	5	2630	25
	4	749	6	4494	36
2014	1	195	7	1365	49
	2	402	8	3216	64
	3	604	9	5436	81
	4	837	10	8370	100
2015	1	173	11	1903	121
	2	365	12	4380	144
	3	558	13	7254	169
Jumlah (Σ)		10458	0	17399	1638

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{10458}{27} = 387,33$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{17399}{1638} = 10,62$$

Jadi persamaan untuk memprediks total beban usaha pada masa yang akan datang dalam bentuk $Y = a + b X$

$$Y = 387,33 + 10,62 X$$

Prediksi total beban usaha untuk tahun 2016 adalah

$$\text{Triwulan 1 } Y = 387,33 + 10,62 (29)$$

$$= 695,31$$

$$\text{Triwulan 2 } Y = 387,33 + 10,62 (30)$$

$$= 705,93$$

$$\text{Triwulan 3 Y} = 387,33 + 10,62 (31)$$

$$= 716.55$$

$$\text{Triwulan 4 Y} = 387,33 + 10,62 (32)$$

$$= 727.17$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diprediksi bahwa total beban usaha bulan Maret 2016 akan naik menjadi 695.31%, dari bulan September 2015 yaitu 558%, dan bulan Juni 2016 diprediksi meningkat menjadi 705,93%, kemudian bulan September diprediksi juga meningkat 10.62% menjadi 716.55% demikian pula pada bulan Desember meningkat menjadi 727.17%.

Tabel 4.20 Prediksi Laba (Rugi)

Tahun	Triwulan	Laba (Rugi) Bersih(%)Y	X	XY	X ²
2009	1	-100	-13	1300	169
	2	387	-12	-4644	144
	3	515	-11	-5665	121
	4	639	-10	-6390	100
2010	1	178	-9	-1602	81
	2	380	-8	-3040	64
	3	698	-7	-4886	49
	4	623	-6	-3738	36
2011	1	174	-5	-870	25
	2	583	-4	-2332	16
	3	605	-3	-1815	9
	4	444	-2	-888	4
2012	1	148	-1	-148	1

	2	2	0	0	0
	3	53	1	53	1
	4	198	2	396	4
2013	1	203	3	609	9
	2	295	4	1180	16
	3	-1.323	5	-6615	25
	4	-1.826	6	-10956	36
2014	1	1.073	7	7511	49
	2	762	8	6096	64
	3	943	9	8487	81
	4	725	10	7250	100
2015	1	-341	11	-3751	121
	2	-650	12	-7800	144
	3	-1.695	13	-22035	169
Jumlah (Σ)		3693	0	-54293	1638

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3693}{27} = 136,77$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-54293}{1638} = -33,14$$

Jadi persamaan untuk memprediksi total laba (rugi) pada masa yang akan datang dalam bentuk $Y = a + b X$

$$Y = 36,77 + -33,14 X$$

Prediksi total laba (rugi) bersih untuk tahun 2016 adalah

$$\text{Triwulan 1 } Y = 136,77 + -33,14 (29)$$

$$= -824,29$$

$$\text{Triwulan 2 } Y = 136,77 + -33,14 (30)$$

$$= -857,43$$

$$\text{Triwulan 3 } Y = 136,77 + -33,14 (31)$$

$$= -890,57$$

$$\text{Triwulan 4 Y} = 136,77 + -33,14 (32)$$

$$= -923,71$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diprediksi bahwa tahun 2016 perusahaan diprediksi mengalami rugi 824,29% bulan Maret, kemudian kerugian akan meningkat di bulan Juni 2016 menjadi 857,43%, rugi terus meningkat di bulan September 2016 menjadi 890,57%, hingga akhir bulan Desember rugi mencapai 923,71%. hal ini menyebabkan adanya penurunan modal dan peningkatan kewajiban yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil prediksi dapat diketahui bahwa perusahaan di masa yang akan datang diprediksi tidak berkembang, hal ini dilihat dari tahun 2016 total aktiva naik menjadi 313,1%, kemudian total kewajiban naik menjadi 456,1%. Total modal jika dibandingkan dengan bulan September 2015, total modal Desember 2016 meningkat 23,46% dari 90% menjadi 113,46%, dan jika dibandingkan dengan bulan Maret, Juni, September, total modal Desember 2016 menurun menjadi 113,46%. Kemudian tahun 2016 total pendapatan diprediksi mengalami peningkatan menjadi 872,36% peningkatan juga terjadi pada total beban usaha menjadi 727,17% kemudian tahun 2016 perusahaan diprediksi mengalami kerugian sebesar 923,71%. Penurunan pada modal tersebut tidak dapat di atasi dengan meningkatnya total pendapatan dikarenakan beban usaha selalu meningkat setiap periodenya, dalam hal ini berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal melalui

pendapatan yang diperoleh. Jika modal menurun yang diiringi dengan peningkatan kewajiban, artinya perusahaan mengalami rugi dan jika modal naik diiringi penurunan kewajiban dapat diartikan perusahaan untung. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Jumingan yaitu *trend* yang meningkat dari modal dapat dipandang menguntungkan apabila diikuti dengan *trend* yang menurun dari total kewajiban, dan *trend* yang meningkat pada total kewajiban dapat dipandang merugikan apabila diikuti dengan *trend* yang menurun pada modal.⁷ Begitu juga dengan teori yang dinyatakan oleh Hery, yaitu selisih antara pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian, serta distribusi pada pemilik akan ditutup ke akun modal. Pendapatan, keuntungan, dan investasi oleh pemilik akan menambah modal, sedangkan beban, kerugian dan distribusi kepada pemilik akan mengurangi modal.⁸ Hal tersebut dialami oleh PT. PLN Persero penurunan modal yang diiringi dengan peningkatan kewajiban maka perusahaan diprediksi tidak berkembang di masa yang akan datang yaitu tahun 2016.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian terdahulu yang menggunakan analisis *trend* pada peneliti Sri Rahayu Suleman menunjukkan bahwa laporan keuangan mengalami peningkatan pada saldo aktiva untuk setiap tahunnya. Sedangkan pada peneliti Andriyanto Wijaya bahwa analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih baik dan lebih stabil dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sementara peneliti Senny Mapantau bahwa analisis laporan keuangan yang dilakukan berdasarkan

⁷Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 52.

⁸Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 48.

metode vertikal menunjukkan bahwa indeks neraca dan laba rugi pada bank BUMN sudah optimal sedangkan laporan arus kas bank BUMN cenderung tidak optimal dan metode horizontal menunjukkan bahwa kinerja bank BUMN selama periode 2008-2010 sudah mantap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti serta didukung dengan data-data yang diperoleh selama penelitian mengenai analisis laporan keuangan menggunakan metode angka indeks dalam memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (studi kasus pada PT. PLN Persero), peneliti menarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa akun-akun neraca dan laba/rugi yaitu total aktiva cenderung naik, dan total kewajiban juga cenderung naik kemudian total modal cenderung tidak stabil. Total pendapatan cenderung mengalami kenaikan begitu juga dengan total beban usaha cenderung mengalami kenaikan, sedangkan total laba cenderung menurun dan total rugi cenderung naik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk memprediksi perkembangan dapat disimpulkan bahwa PT. PLN Persero diprediksi tidak berkembang di masa yang akan datang dengan penurunan total modal dan peningkatan total kewajiban yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Peningkatan atas total aktiva menjadi 313,1% dan total pendapatan menjadi 872,36% ditahun 2016, tidak dapat memenuhi kebutuhan- kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang dengan maksimal dikarenakan penurunan laba perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya dalam mengambil kebijakan terutama dalam hal memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang menggunakan metode angka indeks. Saran peneliti untuk perusahaan PT. PLN Persero adalah untuk mempertahankan pendapatan dan meminimalkan kewajiban serta mengatasi penurunan total modal agar perusahaan lebih berkembang dan *go public* dengan cara menaikkan tarif listrik dan mengurangi kecurangan-kecurangan masyarakat terhadap listrik serta lebih memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Andriyanto Wijaya, *Perbandingan Analisis Trend Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kinerja Perusahaan Di Masa Yang Akan Datang*, Skripsi, Universitas Widyatama, 2006.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-Art 2004.
- Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis untuk UMKM*, Jakarta: Laskar Aksara, 2012.
- Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Jay Jacquet, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Kamaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- _____ *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ma'Mur Daud, *Terjemah Hadist Shahih Muslim*, Jakarta: PT Bumi Restu: 1983.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Senny Tapantau, *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal dan Rasio Keuangan Pada Bank BUMN di Indonesia dalam periode 2008-2010*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2012.
- Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salembah Empat, 2002.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sri Rahayu Suleman, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan dan Common Size dan Analisis Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk*, Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Edisi ke vi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

_____, *Metode Penelitian Kwantitatif, Kualitatif dan R & D*, Jakarta: Alfabeta, 2013.

Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta Universitas Terbuka, 2007.

Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

<http://ww.pln.co.id>.

PT. PLN Persero
Neraca Konsolidasi
Periode Triwulan Tahun 2009-2015

Tahun	Akun-Akun	Neraca Konsolidasi (Dalam Jutaan Rupiah)			
		Maret	Juni	September	Desember
2009	Total Aktiva	301.732.866	305.518.035	322.911.620	333.713.076
	Total Kewajiban	176.210.642	171.733.168	186.565.690	192.516.991
	Total Modal	125.522.224	133.784.867	136.345.930	141.196.085
2010	Total Aktiva	353.934.812	354.581.603	369.089.502	369.560.490
	Total Kewajiban	209.526.326	210.887.950	219.799.580	219.974.922
	Total Modal	144.408.487	143.693.653	149.289.922	149.585.568
2011	Total Aktiva	395.647.166	410.471.445	420.986.683	426.518.863
	Total Kewajiban	242.902.078	255.545.451	265.424.090	271.169.696
	Total Modal	152.745.088	154.925.994	155.562.593	155.349.167
2012	Total Aktiva	514.123.746	510.963.557	528.095.826	540.705.764
	Total Kewajiban	373.371.891	367.622.849	383.478.320	390.106.094
	Total Modal	140.751.855	143.340.709	144.617.506	150.599.670
2013	Total Aktiva	547.213.932	553.758.394	579.468.310	595.877.391
	Total Kewajiban	392.555.986	397.737.499	448.753.333	462.645.611
	Total Modal	154.657.946	156.020.895	130.714.977	133.231.780
2014	Total Aktiva	606.596.541	613.005.933	621.273.085	603.659.191
	Total Kewajiban	455.705.098	466.332.038	471.063.426	438.987.965
	Total Modal	150.891.443	146.673.895	150.209.659	164.671.226
2015	Total Aktiva	619.345.110	622.534.501	632.987.406	-
	Total Kewajiban	482.920.110	491.243.114	520.563.197	-
	Total Modal	136.425.000	131.291.387	112.424.209	-

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

PT. PLN Persero
Laba Rugi
Periode Triwulan Tahun 2009-2015

Tahun	Akun-Akun	Laba Rugi (Dalam Jutaan Rupiah)			
		31-Mar-09	30-Jun-09	30-Sep-09	31-Des-09
2009	Total Pendapatan	31.115.006	68.890.724	106.244.646	145.222.144
	Total Beban Usaha	29.503.943	62.812.355	97.007.747	135.275.969
	Total Laba (Rugi)	(1.619.389)	6.265.182	8.346.889	10.355.679
2010	Total Pendapatan	35.461.600	77.226.649	119.338.036	162.375.294
	Total Beban Usaha	33.385.657	70.213.993	106.261.924	149.108.071
	Total Laba (Rugi)	2.875.975	6.146.746	11.301.936	10.086.686
2011	Total Pendapatan	44.403.162	98.564.603	152.369.154	208.017.823
	Total Beban Usaha	42.033.567	90.567.059	139.828.505	193.397.299
	Total Laba (Rugi)	2.825.249	9.439.915	9.796.667	7.193.626
2012	Total Pendapatan	50.393.004	111.371.552	170.601.853	232.656.456
	Total Beban Usaha	44.052.549	94.913.524	145.764.871	203.115.450
	Total Laba (Rugi)	2.390.242	31.085	865.092	3.205.524
2013	Total Pendapatan	58.895.185	116.732.235	184.663.222	257.404.581
	Total Beban Usaha	49.642.507	98.335.624	155.204.907	220.911.147
	Total Laba (Rugi)	3.285.932	4.775.601	(21.430.586)	(29.567.461)
2014	Total Pendapatan	70.381.393	145.116.076	218.670.302	292.721.191
	Total Beban Usaha	57.603.057	118.483.076	178.291.516	246.909.970
	Total Laba (Rugi)	17.373.179	12.345.183	15.276.403	11.741.610
2015	Total Pendapatan	64.326.722	132.542.034	206.506.066	-
	Total Beban Usaha	51.039.498	107.795.386	164.721.244	-
	Total Laba Rugi	(5.525.057)	(10.531.792)	(27.442.141)	-

Sumber: PT. PLN Persero (Diolah peneliti)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

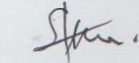
A. DATA PRIBADI

Nama : IRMA SURIANI
Nim : 12 230 0006
Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Pardomuan 20 Agustus 1993
Alamat : Aek Pardomuan Kec. Angkola Sangkunur,
Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama Orang Tua
Ayah : Sahrudin Tambunan
Ibu : Nurkawana Nasution
Alamat : Aek Pardomuan Kec. Angkola Sangkunur,
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101304 Huta Jawa Kec. Angkola Sangkunur Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur Tamat Tahun 2009
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2012
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah (ES) Tahun 2012

Peneliti



IRMA SURIANI
NIM. 12 230 0006